

**PENANAMAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI  
KELAS VIII SMP NEGERI 1 WILANGAN KABUPATEN NGANJUK**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**M. Toha. Mu'id**

**NIM. 14130056**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2021**

**PENANAMAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI  
KELAS VIII SMP NEGERI 1 WILANGAN KABUPATEN NGANJUK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

**Oleh:**

**M. Toha. Mu'id**

**NIM. 14130056**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Negeri**

**1 Wilangan Kabupaten Nganjuk**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**M. Toha. Mu'id**

**NIM. 14130056**

Telah diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Dosen Pembimbing



**Nailul Fauziah, M.A**  
NIP. 198412092018020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA**  
NIP. 197107012006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENANAMAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI  
KELAS VIII SMP NEGERI 1 WILANGAN KABUPATEN NGANJUK**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

M Toha Mu'id (14130056)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 08 Juli 2021 dan dinyatakan **LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002 :



Sekretaris Sidang  
Nailul Fauziah, M.A  
NIP. 198412092018020 :



Pembimbing  
Nailul Fauziah, M.A  
NIP. 198412092018020 :



Penguji Utama  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002 :



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Aku persembahkan karya ini kepada:

**Ayahanda Samsul Hadi dan Ibunda Anik Satin**

curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral,  
material dan spiritual yang selalu mereka berikan padaku,  
telah mengantarkanku pada kondisi saat ini.

**Seluruh Keluarga Kandungku:** adik-adikku tersayang: (Ulfi Laelatul Mahmudah dan Ulmi

AfidaMuthi'atus Sholihah)

dan tak lupa nenek dan kakek, serta pamanku (Moh. Zuhdi) dan bibiku, sepupu-sepupuku,

yang telah memberikan do'a, motivasi, dan bantuan  
sehingga menjadi pemicu semangatku untuk meraih cita-cita  
dan untuk menjadi seperti apa yang mereka harapkan.

Teman-teman seperjuangan di detik-detik terakhir ujian,

teman-teman **Saga Arc** dan **Nongki-nongki**

yang selalu menemani saya diwaktu apapun.

**Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

yang selalu Aku bangga-banggakan.

**MOTTO**

**لَا غَالِبَ إِلَّا بِاللَّهِ**

**(LAA GHOLIBA ILLA BILLAH)**

**Artinya: ”tiada kemenangan (kekuatan) kecuali mendapat pertolongan dari Allah”.<sup>1</sup>**

**KH. Syansuri Badawi**

---

<sup>1</sup> <https://www.nu.or.id/post/read/107072/sejarah-pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa>, diakses 27 Juni, pukul

22:40

Nailul Fauziyah, M.A.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, Juni 2021

Hal : Skripsi M. Toha. Mu'id  
Lamp : 4 (Empat) Eksmplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di Malang

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukakn beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawa ini :

Nama : M. Toha. Mu'id  
NIM 14130056  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk

Maka selaku Pembimbing, Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan, demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alikum Wr. Wb.

Pembimbing



**Nailul Fauziyah, M.A**  
NIP. 197107012006042001

## SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



M. Toha. Mu'id

NIM. 14130056

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan, Kabupaten Nganjuk”

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Rasul akhir zaman yang telah diutus menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, dan yang kita harapkan syafa’atnya min yaumin hadza ila yaumil qiyamah. Amin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari segenap pihak yang terkait, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Retor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yul iEfiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Nailul Fauziyah, M.A selaku Dosen Pembimbing yang selama penulisan skripsi ini berlangsung tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan perhatian serta bimbingan operasional kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
5. Drs. M. Yunus, M.Si selaku Dosen Wali penulis yang dari awal perkuliahan sampai saat ini selalu memberi dukungan berupa nasehat dan motivasi kepada penulis.
6. Kepala Sekolah dan Segenap Guru SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan mendukung dalam penyelesaian skripsi dengan baik.
7. Bapak Ibuku serta keluarga yang selama ini dengan tulus memberikan cinta kasih dan sayangnya kepada penulis baik berupa materil maupun spiritual, serta telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan P.IPS angkatan 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukugan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini dapat dibalas dengan limpahan rahmat dan juga kebaikan oleh Allah SWT dan dapat dijadikan sebagai amalan sholeh yang dapat berguna di dunia maupun di akhirat nantinya. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Demikian yang dapat disampaikan penulis,

kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya.Semoga dengan adanya tulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua pembaca tentunya.

Malang, Juni 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf :

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penanaman Nilai-Nilai .....	14
a. Pengertian Nilai-Nilai .....	14
b. Penanaman Nilai .....	15
c. Model-Model Penanaman Nilai .....	16
B. Demokrasi .....	17
a. Pengertian Demokrasi .....	17
b. Nilai-Nilai Demokrasi .....	18
C. Pembelajaran IPS .....	21
a. Pengertian Pembelajaran .....	21
b. Ruang Lingkup Pendidikan IPS .....	25
D. Menanamkan Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS .....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	 <b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Kehadiran Peneliti .....	33
C. Lokasi Penelitian .....	33
D. Data dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Analisis Data .....	37
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	40
 <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	 <b>42</b>
A. Paparan data .....	42

B. Hasil penelitian.....	46
--------------------------	----

**BAB V PEMBAHASAN-----65**

A. Nilai-Nilai Demokrasi Yang Ditanamkan Di Kelas VIII SMP N 1 Wilangan -----	65
-------------------------------------------------------------------------------	----

B. Cara Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS -----	67
-------------------------------------------------------------------------	----

C. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Penanamkan Nilai Demokrasi-----	69
--------------------------------------------------------------------------	----

**BAB VI PENUTUP-----74**

A. Kesimpulan.....	74
--------------------	----

B. Saran.....	76
---------------	----

**DAFTARPUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.1 Original penelitian-----**

**Tabel 2.2 Aspek dan Sub Aspek Ilmu-Ilmu Sosial -----**

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian-----**

**Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian-----**

**Lampiran 3 : Konsultasi Pembimbing -----**

**Lampiran 4 : Bukti Wawancara-----**

**Lampiran 5 : Rancangan Perencanaan Pembelajaran -----**

## ABSTRAK

M. Toha. Mu'id. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan kab. Nganjuk*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Nailul Fauziyah, M.A.

---

**Kata Kunci : Penanaman, Nilai-Nilai Demokrasi, Pembelajaran IPS.**

Pendidikan harus sesuai dengan perubahan sosial budaya masyarakat yang terus berkembang , yang mendambakan adanya transparansi , perlakuan yang sama, adil, jujur bagi setiap manusia ( demokrasi) dan menjunjung tinggi hak-hak manusia. Untuk itu penting kiranya untuk memasukkan nilai-nilai positif demokrasi dalam sistem pendidikan, terutama pada aspek pembelajaran. Nilai-nilai demokrasi dapat ditanamkan melalui Pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS sendiri, nilai-nilai demokrasi merupakan pembelajaran secara sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, dan kritis terhadap lingkungan sekitar yakni di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, (1). Untuk mengetahui nilai-nilai demokrasi yang bisa ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kab Nganjuk (2). Untuk mengetahui cara menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kab Nganjuk, (3). Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kab Nganjuk

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data mengenai penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan, kendala dalam proses

pembelajaran serta upaya untuk mengatasi kendala pada proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui metode Observasi , wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1). Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Wilangan diantaranya adalah nilai-nilai kebebasan berpendapat, toleransi, percaya diri, kebebasan berkelompok, kerjasama (teamwork), (2). Nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Wilangan dapat ditanamkan melalui metode siswa aktif, metode keteladanan, metode live in, metode penjernihan nilai, metode diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan, dan demonstrasi, (3). Faktor pendorong dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS, yaitu: a). Sarana prasarana. Sarana prasarana, b). Pendidik, c). Budaya sekolah. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu: a). Pendidik mengalami kesulitan dan kurang teliti dalam menentukan nilai-nilai demokrasi yang sesuai dengan materi, b). keterbatasan waktu pembelajaran c). Motivasi yang kurang dari peserta didik.

## ABSTRACT

M. Toha. Mu'id. 2021. Planting Democratic Values Through Social Science Learning in Class VIII of the State Junior High School 1 Wilangan, Nganjuk Regency. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Nailul Fauziyah, M.A.

---

**Keywords: Planting, Democratic Values, Social Studies Learning.**

Education must be in accordance with the socio-cultural changes of a society that continues to develop, which crave transparency, equal treatment, fairness, honesty for every human being (democracy) and upholds human rights. For this reason, it is important to include the positive values of democracy in the education system, especially in the learning aspect. Democratic values can be instilled through social studies learning. In social studies learning itself, democratic values are conscious and planned learning to realize active and critical learning towards the surrounding environment, namely in the family, school, and community environment.

The aims of this research are, (1). To find out the democratic values that can be instilled in students through social studies learning in class VIII of the State Junior High School 1 Wilangan, Nganjuk Regency, (2). To find out how to instill democratic values through social studies learning in class VIII of the State Junior High School 1 Wilangan, Nganjuk Regency, (3). To find out the driving and inhibiting factors in instilling democratic values through social studies learning in class VIII of the State Junior High School 1 Wilangan, Nganjuk Regency.

This research is descriptive qualitative, namely research that aims to develop existing theories by collecting data on the inculcation of democratic values through learning in class VIII of the State Junior High School 1 Wilangan, obstacles in the learning process and efforts to

overcome obstacles in the learning process. Data collected through observation, interviews, and documentation methods.

The results of this study are: (1). Democratic values in social studies learning class VIII at the State Junior High School 1 Wilangan can be instilled through active student methods, exemplary methods, live in methods, value clarification methods, discussion methods, question and answer, lectures, assignments, and demonstrations, (2) . The democratic values that are instilled through social studies learning class VIII at the State Junior High School 1 Wilangan include the values of freedom of opinion, tolerance, self-confidence, group freedom, teamwork, (3). The driving factors in instilling democratic values through social studies learning are: a). Infrastructure. Infrastructure, b). Educator, c). School culture. While the inhibiting factors are: a). Educators have difficulty and are less thorough in determining democratic values in accordance with the material, b). limited learning time c). Less motivation from students.

## نبذة مختصرة

محمّد طه موعد. 2021. غرس القيم الديمقراطية من خلال تعلم العلوم الاجتماعية في الصف الثامن من مدرسة الولاية الإعدادية 1 ويلانجان ، نجانجوك ريجنسي. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. نيلول فوزية ، ماجستير

### الكلمات المفتاحية: التضمين ، القيم الديمقراطية ، تعلم الدراسات الاجتماعية

يجب أن يكون التعليم متوافقًا مع التغيرات الاجتماعية والثقافية لمجتمع مستمر في التطور ، ويتوق إلى الشفافية والمعاملة المتساوية والإنصاف والأمانة لكل إنسان (الديمقراطية) ويدعم حقوق الإنسان. لهذا السبب ، من المهم إدراج القيم الإيجابية للديمقراطية في نظام التعليم ، وخاصة في جانب التعلم. يمكن غرس القيم الديمقراطية من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية. في الدراسات الاجتماعية التي تتعلم نفسها ، تكون القيم الديمقراطية تعلمًا واعيًا ومخططًا لتحقيق التعلم النشط والحاسم تجاه البيئة المحيطة ، وتحديدًا في الأسرة والمدرسة وبيئة المجتمع

أهداف هذا البحث هي (1). لمعرفة كيفية غرس القيم الديمقراطية من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية في الفصل الثامن من مدرسة الولاية الإعدادية 1 ويلانجان ، نجانجوك ريجنسي ، (2). لمعرفة القيم الديمقراطية التي يمكن غرسها في الطلاب من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية في الفصل الثامن من مدرسة الولاية الإعدادية 1 ويلانجان ، نجانجوك ريجنسي ، (3). لمعرفة العوامل الدافعة والمثبطة في غرس القيم الديمقراطية من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية في الفصل الثامن من مدرسة الولاية الثانوية 1 ويلانجان ، نجانجوك ريجنسي

يعتبر هذا البحث نوعيًا وصفيًا ، وهو البحث الذي يهدف إلى تطوير النظريات الموجودة من خلال جمع البيانات حول غرس القيم الديمقراطية من

خلال التعلم في الفصل الثامن من مدرسة الولاية الإعدادية 1 ويلانجان ، والعقبات في عملية التعلم والجهود المبذولة للتغلب على العقبات في عملية التعلم.

نتائج هذه الدراسة هي: (1). القيم الديمقراطية في الدراسات الاجتماعية تعلم الصف. البيانات التي تم جمعها من خلال المراقبة والمقابلات وأساليب التوثيق

الثامن في مدرسة الولاية الابتدائية ويلانجا يمكن غرسها من خلال أساليب الطالب النشطة ، والأساليب النموذجية ، والعيش في الأساليب ، وطرق توضيح

القيمة ، وطرق المناقشة ، والأسئلة والأجوبة ، والمحاضرات ، والواجبات ، والعروض التوضيحية ، (2). تشمل القيم الديمقراطية التي يتم غرسها من خلال

تعلم الدراسات الاجتماعية للفصل الثامن في مدرسة الولاية الابتدائية 1 ويلانجان قيم حرية الرأي والتسامح والثقة بالنفس وحرية المجموعة والعمل الجماعي ،

(3). العوامل الدافعة في غرس القيم الديمقراطية من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية هي: (أ). بنية تحتية. البنية التحتية ، (ب). المربي ، (ج). ثقافة المدرسة. بينما

العوامل المثبطة هي: (أ). يواجه اختصاصيو التوعية صعوبة وأقل شمولية في تحديد القيم الديمقراطية وفقًا للمادة ، (ب). وقت التعلم المحدود (ج). حافز أقل من

الطلاب

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia diketahui sebagai salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. landasan tentang demokrasi telah tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Seluruh pernyataan dalam UUD 1945 dilandasi oleh jiwa dan semangat demokrasi. Penyusunan naskah UUD 1945 itu sendiri juga dilakukan secara demokratis. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar.”<sup>2</sup> Untuk membentuk warga negara yang demokratis, memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter maka diperlukan pendidikan.

Pendidikan wajib memegang beberapa prinsip yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem yang terbuka dan multimakna.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah suatu proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan dihidupi oleh nilai-nilai atau visi yang berkembang dan dikembangkan dalam suatu masyarakat.<sup>4</sup> Pendidikan dan kebudayaan berkenaan dengan sesuatu hal yang sama, yaitu nilai-nilai.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, pasal 1 ayat 1

<sup>3</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005)

<sup>4</sup> H.A.R, Tilaar. *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Nilai adalah norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasa berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang kearah yang lebih kompleks.<sup>5</sup>

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup> Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya peserta didik perlu mengetahui tentang nilai-nilai demokrasi

Nilai-nilai demokrasi dapat diajarkan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang juga bisa menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi. Pembelajaran IPS yang secara formal mulai diberlakukan dari jenjang sekolah dasar sampai SMA, dituntut untuk mampu memediasi pengembangan dan pelatihan potensi siswa secara optimal, khususnya yang berkaitan dengan transformasi, budaya, nilai-nilai dan norma sosial.<sup>7</sup> Budaya demokrasi sangat menghargai persamaan harkat, derajat, dan martabat manusia.

Dalam budaya demokrasi dikembangkan bagaimana manusia harus saling menghormati keberagaman yang telah menjadi kondratnya. di samping itu, demokrasi juga menghargai

---

<sup>5</sup> Hidayat Dudung Rahmat. *Hakikat dan Makna Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 7

<sup>6</sup> *Ibid*, pasal 3

<sup>7</sup> Soemantri, Numan. *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

perbedaan-perbedaan yang ada di antara manusia. Budaya demokrasi terbentuk karena nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan dan dihayati sebagai sikap dan perilaku hidup. Nilai-nilai demokrasi menurut pendapat Zamroni yaitu: kebebasan, hak-hak individu, toleransi tujuan bersama. Percaya diri.<sup>8</sup> Nilai-nilai demokrasi merupakan salah satu nilai yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai demokrasi memiliki tempat yang sesuai dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran memerlukan suasana dan lingkungan yang demokratis.

Pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di Indonesia tentu tidak luput dari pelanggaran yang terkait pada pelanggaran nilai-nilai demokrasi. Maka dari itu nilai-nilai yang terdapat dalam budaya demokrasi harus dijaga dan diperkenalkan terutama kepada generasi muda. Salah satunya melalui jalur pendidikan, karena tugas lembaga pendidikan seperti sekolah bukan hanya mengajar untuk menjadikan siswa pintar dan cerdas dalam hal pengetahuan, melainkan juga mendidik yang berarti menuntun tumbuhnya budi pekerti dalam kehidupannya.

Menerapkan nilai-nilai demokrasi yang baik di lingkungan sekolah Pastinya tidaklah mudah, harus didukung oleh semua warga sekolah salah satunya adalah pentingnya peran seorang guru dalam mengajar di dalam ataupun di luar kelas. Dan salah satu mata pelajaran yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi menurut Zamroni adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, tanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.<sup>9</sup> Selanjutnya, menerapkan nilai-nilai demokrasi dapat dilakukan dengan membiasakan diri setiap warga sekolah untuk dapat bermusyawarah dalam setiap mengambil keputusan,

---

<sup>8</sup> Zamroni. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011)

<sup>9</sup> Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. (Jakarta: PSPA Muhammadiyah, 2007). Hal. 65

membentuk organisasi-organisasi sekolah, saling menghargai dan menghormati keberadaan individu maupun kelompok yang ada di sekolah.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wilangan Kab Nganjuk peneliti menemukan bahwa, SMP Negeri 1 Wilangan merupakan salah satu sekolah favorit bagi masyarakat Wilangan dan sekitarnya, Selain itu SMP Negeri 1 Wilangan juga sering mengikuti berbagai acara serta sering mendapat juara dalam lomba tingkat kabupaten sampai nasional. SMP Negeri 1 Wilangan memiliki visi yaitu Berprestasi, Berbudi, Berbudaya, berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan takwa. Tentunya nilai-nilai yang terdapat pada budaya demokrasi sangat penting bagi pihak pendidik di SMP Negeri 1 Wilangan Nganjuk dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan visi misi sekolah. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan antara Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan nilai-nilai demokrasi dengan mengambil judul **“Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pokok yang akan dikaji adalah:

1. Nilai-nilai apa saja yang bisa ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kab Nganjuk?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Bagor Kab Nganjuk?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kab Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai demokrasi yang bisa ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kab Nganjuk
2. Untuk mengetahui cara menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kab Nganjuk
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kab Nganjuk

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak yang terkait dengan Pendidikan dalam lingkup teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori pembelajaran mengenai nilai-nilai demokrasi sehingga dapat menambah kajian pembelajaran IPS yang berkaitan dengan demokrasi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sedikit membantu sekolah mengenalkan, menanamkan, menumbuhkan, mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi pada siswa serta dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya demokrasi melalui pendidikan.

##### b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan bisa membantu memberi informasi kepada guru mengenai nilai-nilai demokrasi pada mata pelajaran IPS serta dapat membantu para guru meningkatkan kompetensi dan menambah kreatifitas dalam mengajar terutama dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan untuk lebih mengetahui dan menambah wawasan tentang nilai-nilai demokrasi. Serta diharapkan nantinya peserta didik sebagai penerus bangsa dapat terus terbiasa hidup berdemokrasi.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian yang sejenis yang sudah pernah diadakan sebelumnya. Dan juga penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

e. Bagi pengamat peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai proses pengenalan dan pendalaman terhadap budaya demokrasi.

## **E. Originalitas Penelitian**

Untuk memperlihatkan originalitas dari penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi dengan tujuan untuk melihat persamaan, perbedaan kajian sebagai bahan telaah peneliti untuk menghindari pengulangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, seperti skripsi yang ditulis oleh:

1. Muslikin (2015) mahasiswa prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Cirebon”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: Upaya guru dalam penanaman nilai demokrasi siswa yang dilaksanakan di SMPN 8 Kota Cirebon dilakukan melalui beberapa pendekatan, strategi, metode dan model, kegiatan pemberian keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram. Nilai demokrasi pada siswa dalam pelaksanaan pendidikan demokrasi pada mata pelajaran IPS melalui pembiasaan di SMPN 8 Kota Cirebon diantaranya terdapat pada kegiatan pemilihan ketua kelas, pembelajaran IPS dengan metode diskusi dan kesadaran diri peserta didik akan kebersamaan pada saat belajar.<sup>10</sup>
2. Septi Dewi Susanti (2017) mahasiswa prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 13 Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan Studi Kasus. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: Berdasar pada profil SMP Negeri 13 Yogyakarta yang ditujukan dalam misi sekolah pada poin ke-3 dan 6 didalamnya mengandung salah satu nilai-nilai demokrasi. Pada poin ke-3 disebutkan “meningkatkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam bidang akademik dan non-akademik” dan pada poin ke-6

---

<sup>10</sup> Muslikin. *Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Cirebon*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2015. Hal. 41

disebutkan “menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan”. Partisipasi merupakan salah satu nilai-nilai demokrasi, akan tetapi nilai tersebut tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran guru hanya mengajarkan siswa nilai karakter seperti berpikir, kreatif, inovatif, ketelitian dan rasa ingin tahu yang tinggi, sedangkan nilai-nilai demokrasi seperti menyelesaikan permasalahan secara damai, menyelesaikan pertikaian secara damai, berpartisipasi dalam politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakkan keadilan (persamaan) serta ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi) tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan tidak tercantum dalam dokumen RPP.<sup>11</sup>

3. Asbar (2019) mahasiswa prodi Pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Demokrasi dalam Pembelajaran IPS di SMA Negeri 6 Takalar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMA Negeri 6 Takalar telah dilaksanakan melalui metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Hasil dari implementasi nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS di SMA Negeri 6 Takalar yaitu : Toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat,

---

<sup>11</sup> Septi Dewi Susanti. *Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 13 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. Hal. 35

kebebasan berpartisipasi, kebebasan berkelompok, menghormati orang lain, kepercayaan diri dan kesadaran akan perbedaan.<sup>12</sup>

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muslikin <i>“Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Cirebon”</i> . 2015	1. Materi tentang demokrasi. 2. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. 3. Membentuk karakter yang berdemokrasi.	1. Penelitian tersebut berfokus pada upaya guru dalam menanamkan nilai demokrasi pada pembelajaran IPS.	1. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS agar terwujudnya visi-misi sekolah
2.	Septi Dewi Susanti <i>“Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS</i>	1. Materi tentang demokrasi. 2. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.	1. Penelitian tersebut berfokus pada upaya guru untuk menggabungkan nilai-nilai demokrasi	1. Penelitian ini berfokus pada meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai nilai-nilai demokrasi agar

<sup>12</sup> Asbar. Implementasi Pendidikan Demokrasi dalam Pembelajaran IPS di SMA Negeri 6 Takalar. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. Hal. 38

	<i>Di SMP Negeri 13 Yogyakarta</i> ". 2017	3. Membentuk karakter yang berdemokrasi.	pada pembelajaran IPS.	peserta didik dapat menerapkannya di dalam kehidupan mereka.
3.	Asbar <i>"Implementasi Pendidikan Demokrasi dalam Pembelajaran IPS di SMA Negeri 6 Takalar"</i> . 2019	1. Materi tentang demokrasi. 2. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. 3. Membentuk karakter yang berdemokrasi.	1. Penelitian tersebut berfokus pada penerapan budaya demokrasi pada pembelajaran IPS. 2. Penelitian dilakukan di SMA	1. Fokus penelitian ini adalah mengenalkan nilai-nilai demokrasi pada siswa smp, agar mereka memiliki bekal berdemokrasi ketika masuk dalam lingkungan masyarakat.

## F. Definisi Istilah

Penelitian ini mengambil judul "Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk" Berdasarkan judul tersebut maka istilah yang digunakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.<sup>13</sup> Yang dimaksud penanaman adalah suatu usaha dalam menanamkan nilai-nilai atau moral melalui dalam rangka menumbuhkan dan membentuk kepribadian yang baik siswa-siswinya.
2. Nilai-Nilai: Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.<sup>14</sup>
3. Demokrasi: secara etimologis terdiri dari dua kata Yunani yaitu *demos* yang berarti rakyat dan *cratos* atau *cratein* yang berarti kekuasaan atau kedaulatan, gabungan dua kata *demos-cratos* (demokrasi) atau *demos-cratein* memiliki arti suatu sistem pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat.<sup>15</sup> Demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan yang ditentukan oleh rakyat, setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh haknya dalam berpolitik.
4. Pembelajaran: Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran<sup>11</sup> adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1435

<sup>14</sup> *Ibid*, 2012 hal. 963.

<sup>15</sup> A. Rozak, A. Ubaidillah, *Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasai Manusia dan Masyarakat Madani)* Edisi Ketiga, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2011), Hal. 36

<sup>16</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005)

5. Pendidikan IPS: Pendidikan IPS adalah studi ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diintegrasikan untuk tujuan membentuk kompetensi kewarganegaraan. IPS disekolah menjadi suatu studi secara sistematis dalam berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sebagaimana yang ada dalam ilmu-ilmu humaniora, bahkan termasuk matematika, dan ilmu-ilmu alam dapat menjadi aspek dalam IPS.<sup>17</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I: merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka yang berisi tentang tinjauan mengenai penanaman, tinjauan mengenai nilai-nilai demokrasi, tinjauan mengenai pembelajaran IPS, tinjauan mengenai demokrasi melalui pembelajaran IPS.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk.

Bab V: Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan. Menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk.

---

<sup>17</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), hal. 10.

Bab VI: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Mengenai Penanaman Nilai-Nilai

##### 1. Pengertian Nilai-Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.<sup>18</sup>

Nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori. Ketergantungan tidak hanya mengacu pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda dan nilai.<sup>19</sup>

Membahas masalah nilai atau teori tentang nilai berarti membahas tentang aksiologi. Aksiologi berasal dari bahasa Yunani *axios* (nilai) dan *logos* (teori). *Encyclopedia of Philosophy* menjelaskan bahwa aksiologi (teori tentang nilai) memiliki 3 bentuk:

1. Nilai yang digunakan sebagai kata abstrak. Dalam pengertian yang lebih sempit yaitu baik, menarik, dan bagus. Dalam pengertian yang lebih luas mencakup tambahan segala bentuk kewajiban, kebenaran, dan kesucian.

---

<sup>18</sup> *Ibid* 2012, hal. 963.

<sup>19</sup> Frondizi. Risieri, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal. 114.

2. Nilai sebagai kata benda konkret dipakai dalam menentukan apa-apa yang memiliki nilai atau bernilai sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai.
3. Nilai sebagai kata kerja dalam ekspresi menilai, member nilai dan dinilai.<sup>20</sup>

Nilai ada dimana-mana, ada dalam pendidikan; ada dalam setiap aspek praktik persekolahan; nilai adalah dasar dari seluruh materi pilihan dan pembuatan keputusan. Dengan menggunakan nilai, guru mengevaluasi siswa dan siswa mengevaluasi guru. Masyarakat mengevaluasi mata pelajaran, program sekolah, dan kompetensi pengajaran; dan masyarakat itu sendiri dievaluasi oleh pendidik.<sup>21</sup>

## **2. Penanaman Nilai**

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penanaman adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Wilangan Kab. Nganjuk dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada diri siswa, dengan bertujuan untuk membentuk perilaku yang demokratis serta memiliki kepribadian dan sikap yang baik dalam diri siswa tersebut.

Penanaman nilai dapat diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penanaman nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah mendorong lahirnya generasi yang

---

<sup>20</sup> Priatna, *Etika Pendidikan: Panduan Bagi Guru Profesional*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 121-122.

<sup>21</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cetakan 1, (Bandung: Trigenda Karya 1993), hal. 110

<sup>22</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1435

mampu memperbaharui sistem nilai yang sedang berjalan dan melawan beberapa arus yang kini mulai menggerogoti budaya bangsa.

Penanaman nilai oleh manusia dilakukan secara kreatif dan aktif. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai agama ialah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.<sup>23</sup>

### **3. Model-Model Penanaman Nilai**

Nilai bukanlah ciptaan manusia namun manusia dapat mewujudkan nilai. Sesuai dengan struktur hakiki yang ada dalam dirinya, manusia memperkembangkan aspek ekspresi, aspek sosialitas, serta aspek religionitasnya. Selain itu, nilai yang sungguh-sungguh diwujudkan secara konkret akan dapat memperkembangkan orang yang bersangkutan. Perwujudan nilai tersebut dilakukan dalam kegiatan yang berhubungan dengan yang lain.<sup>24</sup>

Menanamkan nilai bukanlah hal yang mudah, melainkan harus dengan menggunakan metode-metode yang harus dilakukan dalam penanaman nilai. Metode-metode yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai-nilai antara lain:

1. Metode tanya jawab : Metode yang disajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>25</sup>
2. Metode diskusi: Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk

---

<sup>23</sup> Mohammad Ali, Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

<sup>24</sup> Paulus. Wahana, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hal. 70

<sup>25</sup> Djamarah, Bahri. Syaiful, dan Zain. Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hal 85

mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.<sup>26</sup>

3. Metode pembelajaran di luar kelas: Metode yang dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.<sup>27</sup>
4. Metode ceramah: Yaitu sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya.<sup>28</sup>
5. Metode demonstrasi: metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain.<sup>29</sup>

## **B. Tinjauan Mengenai Demokrasi**

### **1. Pengertian Demokrasi**

Demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan yang ditentukan oleh rakyat. Pengertian demokrasi secara etimologis terdiri dari dua kata Yunani yaitu *demos* yang berarti rakyat dan *cratos* atau *cratein* yang berarti kekuasaan atau kedaulatan, gabungan dua kata *demos-cratos* (demokrasi) atau *demos-cratein* memiliki arti suatu sistem pemerintahan dari rakyat oleh

---

<sup>26</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 167

<sup>27</sup> M. Muslich, *Melakukan PTK Itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 239

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 201

<sup>29</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 233

rakyat dan untuk rakyat. Setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh haknya dalam berpolitik.<sup>30</sup>

Menurut Sidney Hook dalam Azyumard suatu bentuk pemerintahan dimana keputusan-keputusan pemerintah yang penting secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa.<sup>31</sup>

Sedangkan Padmo Wahyono dalam Winarno mengemukakan demokrasi adalah kehidupan berkelompok yang sesuai dengan keinginan dan pandangan hidup orang-orang yang berkelompok tersebut.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada masa sekarang, demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan saja tetapi menjadi pola kehidupan berbangsa dan bernegara. Demokrasi adalah sebuah sistem kehidupan yang bukan hanya sebagai alat politik semata tetapi juga membentuk berbagai aspek tata masyarakat lainnya. Demokrasi juga sebagai pandangan hidup yang dicerminkan dari perlunya partisipasi dari warga negara dalam membentuk nilai-nilai yang mengatur kehidupan bersama.

## **2. Nilai-Nilai Demokrasi**

Nilai-nilai demokrasi adalah nilai-nilai yang diperlukan dalam mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Berdasarkan nilai-nilai inilah sebuah pemerintahan demokratis dapat ditegakkan. Sebaliknya, tanpa adanya implementasi nilai-nilai demokrasi ini, suatu pemerintahan akan sulit ditegakkan. Adapun nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> A. Rozak, A. Ubaidillah, *Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasai Manusia dan Masyarakat Madani)* Edisi Ketiga, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2011), Hal. 36

<sup>31</sup> Azra. Azyumardy, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Purnada Media, 2011), Hal. 112

<sup>32</sup> Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta. Bumi Aksara, 2006), Hal. 99

1. Menghargai perbedaan pendapat, dalam kehidupan negara demokrasi setiap individu memiliki kebebasan untuk mengemukakan berbagai pendapat yang berbeda-beda.
2. Toleransi, sikap menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak setiap individu, baik beribadat sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, hak untuk mengemukakan pendapat, hak untuk menjalin hubungan sosial maupun hak lain.
3. Kebebasan berkelompok, kebebasan dalam memilih kelompok merupakan hak bagi setiap orang. Manusia adalah makhluk sosial, mereka memiliki naluri untuk hidup secara berkelompok sebagai makhluk sosial. Kebebasan berkelompok diterapkan dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat.
4. Kepercayaan diri, dalam kehidupan masyarakat sangat penting dimiliki oleh setiap anggota masyarakat guna mengurangi adanya sikap selalu menguntungkan diri kepada orang lain. Dengan adanya kepercayaan diri yang mantap dalam diri setiap individu pada mereka yang cenderung akan terlebih dahulu berusaha menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi sebelum pada akhirnya meminta pertolongan orang lain.
5. Kerja sama dengan sesama, kebersamaan menjadi salah satu nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan demokrasi sebab sudah menjadi kodratnya manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial tanpa adanya kebersamaan dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul, maka segala sesuatunya akan terasa sangat berat untuk diselesaikan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Zamroni, *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), 126-130

Nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi seperti yang diungkapkan diatas menjadi sikap dan budaya demokrasi yang perlu dimiliki warga negara, karena nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Nilai-nilai yang dikembangkan dan dibiasakan dalam kehidupan akan menjadi budaya demokrasi.

Di dalam Al-Quran Islam mengajarkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga tertera dalam Al-Quran sebagai kitab paripurna dan penyempurna kitab sebelumnya. Demokrasi memiliki beberapa nilai yang dapat dijabarkan dalam Al-Quran. Demokrasi identik dengan sistem musyawarah mufakat, maka dari itu konsep demokrasi di dalam Al-Quran tidak terlepas dengan sistem musyawarahnya. Al-Quran menjelaskan makna demokrasi dalam Qs. Asy-Syura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (٣٨)

Artinya: *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”*

Maksud dari ayat tersebut adalah. Allah mewajibkan untuk bermusyawarah dalam segala bentuk urusan duniawi. musyawarah dapat menyelesaikan problema-problema yang menjadi kepentingan bersama. Permasalahan akan lebih ringan untuk diselesaikan secara berrsama sama, karena Allah telah memberi petunjuk yang lebih baik di dalam musyawarah tersebut.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sohrat. *Konsep Syuro Dan Gagasan Demokrasi (Telaah Ayat Ayat Al-Quran)*. Jurnal Al Daulah. Vol.4. No.1.2015 hal. 201

## C. Tinjauan Mengenai Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Corey menyatakan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Selanjutnya konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.<sup>35</sup>

Hilgard mengungkapkan: "*Learning is the process by which an activity originates or changed through training procedurs (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not atributable to training*". Bagi Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental

---

<sup>35</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.61

yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.<sup>36</sup>

Selanjutnya menurut Robert M. Gagne dalam bukunya Yao Tung menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat proses internal setiap individu sebagai hasil mentransformasi stimulus eksternal dalam lingkungan individu. Kondisi eksternal dapat dibuat lebih bermakna dengan mengorganisasikannya melalui metode, pengkondisian, atau perlakuan dalam urutan peristiwa pembelajaran. Kondisi eksternal dapat berupa rangsangan yang dapat diterima indera. Kondisi eksternal tersebut disebut dengan media dan sumber belajar.

Belajar adalah perubahan kemampuan manusia yang terjadi melalui proses pembelajaran terus menerus, yang bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila dengan stimulus pembelajaran dengan isi ingatannya mempengaruhi murid sedemikian rupa sehingga perilakunya berubah dari sebelum pembelajaran dengan sesudah mengalami pembelajaran.

Belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri murid) dan faktor eksternal (lingkungan pembelajaran) yang keduanya saling berinteraksi. Menurut Gagne, pembelajaran melibatkan lima hal yaitu keterampilan intelektual, strategi kognisi, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motorik.<sup>37</sup>

Merujuk dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan murid dengan mengkondisikan faktor eksternal dan faktor internal secara disengaja. Faktor eksternal berupa media pembelajaran

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.89

<sup>37</sup> Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, (Jakarta: PT Indeks, 2015), hlm.55

dan sumber belajar, faktor internalnya adalah pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Proses belajar terjadi secara terus-menerus dan berlangsung seumur hidup. Hasil dari pembelajaran adalah perubahan pada perilaku peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dan sesudah dilakukan.

## **2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Kata IPS merupakan kata yang sering di dengar dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas. Namun, masyarakat umum kebanyakan hanya mengetahui IPS dari kepanjangannya saja yakni “Ilmu Pengetahuan Sosial”. Menurut pandangan sebagian orang awam, IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang di dalamnya mempelajari sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Akan tetapi definisi IPS tersebut masih sangat kurang sehingga perlu dijelaskan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “Social Studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia.<sup>38</sup>

Selanjutnya menurut Wahidmurni, IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah.<sup>39</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari *social studies*. *Social studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-

---

<sup>38</sup> Idad Suhada, *Konsep Dasar IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 25

<sup>39</sup> Wahidmurni, *Metodelogi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), hal. 18

aspek ilmu sejarah, ilmu okonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam perakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi. Bila dianalisis dengan cermat bahwa pengertian *social studies* mengandung hal-hal sebagai berikut:

- a. Social studies merupakan turunan dari disiplin ilmu-ilmu social.
- b. Disiplin ilmu sosial ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi.
- c. Aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut.<sup>40</sup>

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau Social Studies. Berikut pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia.

- 1) Mulyono menyatakan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (Interdisciplinary Approach) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti Sosiologi, Antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.<sup>41</sup>
- 2) S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum

---

<sup>40</sup> Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 3

<sup>41</sup> Saidihardjo & Sumadi HS, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Buku 1. (Yogyakarta: FIP IKIP, 1996), hal. 2.

sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pembelajaran IPS dapat membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial. IPS dapat membahas pada masa lampau, sekarang dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa.

### **3. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pembelajaran IPS secara mendasar, berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS erat kaitannya dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.<sup>43</sup>

Sapriya, dkk mengatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel Aspek dan sub aspek Ilmu-Ilmu Sosial di berikut ini.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 10.

<sup>43</sup> Mulyasa E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 125

<sup>44</sup> Sapriya dkk, *Pengembangan IPS di SD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 19.

**Tabel 2**

**Aspek dan Sub Aspek Ilmu-ilmu Sosial**

<b>ASPEK</b>	<b>SUB ASPEK</b>
a. Sistem Sosial dan Budaya	a. Individu, keluarga, dan masyarakat. b. Sosiologi sebagai ilmu dan metode. c. Interaksi sosial. d. Sosialisasi. e. Pranata sosial. f. Struktur sosial. g. Kebudayaan. h. Perubahan sosial budaya.
b. Manusia, Tempat, dan Lingkungan	a. Sistem informasi geografi. b. Interaksi gejala fisik dan sosial. c. Struktur internal suatu tempat atau wilayah. d. Interaksi keruangan. e. Persepsi lingkungan dan kewajiban.
c. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan	a. Berekonomi. b. Ketergantungan. c. Spesialisasi dan pembagian kerja. d. Perkoperasian. e. Kewirausahaan. f. Pengelolaan keuangan perusahaan.

d. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan	a. Dasar-dasar ilmu sejarah. b. Fakta, peristiwa, dan proses.
----------------------------------------	------------------------------------------------------------------

Secara mendasar IPS merupakan kumpulan pengetahuan tentang kehidupan sosial yang bersumber dari kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat yang melibatkan segala tingkah laku dan kehidupan.

#### **4. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Tujuan pembelajaran IPS adalah membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial, sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut dengan cara yang rasional. Ilmu Pengetahuan Sosial juga membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena sosial yang dinilai dari beberapa sudut ilmu seperti geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, hukum, politik, dan sebagainya.

Selain tujuan diatas terdapat beberapa tujuan lain dalam mempelajari mata pelajaran IPS, di antaranya adalah sebagai berikut:

##### *1) Understanding (pengertian)*

Seorang warga negara yang baik, haruslah mempunyai latar belakang pengetahuan yang dibutuhkan dalam menghadapi masalah-masalah sosial. Anak didik membutuhkan pengertian tentang informasi dunia, yang sudah dapat diperolehnya semenjak duduk dibanku sekolah. IPS memberi kesempatan kepada anak didik untuk memperluas pengetahuannya mengenai konsep ilmu sosial yang menjadi unsur IPS, untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

## 2) *Attitudes (sikap)*

Termasuk dalam kategori ini adalah moral, cita-cita, apresiasi, dan kepercayaan. Aspek ini membantu anak bersikap baik dan bertanggungjawab, baik disekolah maupun diluar sekolah. Anak didik harus dibantu untuk mengerti sistem nilai, mempelajari sumber nilai yang berlaku di sekolah dan di masyarakat.

## 3) *Skill (ketrampilan)*

Pengembangan ketrampilan dan kemampuan yang dikehendaki dari pembelajaran IPS, dapat dibagi dalam empat kelompok:

### a. *Social skill*

Ketrampilan sosial meliputi kehidupan dan bekerjasama, belajar memberi dan menerima tanggung jawab, menghormati hak orang lain, membina kesadaran sosial.

### b. *Study skill and work habits*

Ketrampilan belajar dan kebiasaan bekerja, harus dikembangkan pada anak didik, seperti ketrampilan pengumpulan data membuat laporan, merangkum dan sebagainya.

### c. *Groupwork skill*

Maksudnya adalah ketrampilan bekerja kelompok, seperti menyusun rencana dan memimpin diskusi, melihat pekerjaan bersama.

### d. *Intelectualskill*

Ketrampilan ini diasosiasikan dengan berbagai aspek pemikiran, meliputi penggunaan aplikasi dari pendekatan yang rasional dari pemecahan masalah.

Kebutuhan untuk mengembangkan pemikiran yang kritis dari anak didik merupakan tujuan dari IPS.<sup>45</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan utama dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Siswa harus mampu melakukan perbaikan serta terampil dalam mengatasi masalah sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat.<sup>46</sup>

#### **D. Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS**

Menanamkan Nilai-nilai Demokrasi melalui pembelajaran IPS dapat diartikan sebagai usaha untuk menggabungkan nilai-nilai demokrasi ke dalam proses pembelajaran IPS guna untuk mengenalkan nilai-nilai demokrasi dan diharapkan dapat memperoleh kesadaran mengenai nilai-nilai demokrasi serta menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku.

Peran penting pembelajaran IPS yaitu membangun identitas nasional serta menjadikan siswa yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral. Terciptanya warga negara yang memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis diperlukan keterlibatan aktif siswa yang mana akan menekankan pada nilai-nilai demokrasi maupun ide-ide demokrasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak termuat nilai-nilai demokrasi.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Alma, Bukhori. Harlasgunawan, *Hakikat Dasar Studi Sosial*, ( Bandung : CV. Sinar Baru, 1987), hal. 202-203.

<sup>46</sup> Trianto. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 176.

<sup>47</sup> Rahmah, H. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 107

Pendidikan nilai bisa mengantarkan siswa mengenali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai, moral dan keyakinan agama untuk memasuki kehidupan budaya zamannya. Pendidikan nilai bisa diperoleh melalui mata pelajaran.<sup>48</sup> Salah satu mata pelajaran yang relevan dengan pendidikan nilai adalah ilmu pengetahuan social (IPS). Ilmu pengetahuan sosial mengkaji materi dan mengaitkannya pada kondisi dan perkembangan masyarakat secara empiris. Salah satu tujuan dari pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah menjadikan sebagai warga negara yang baik.<sup>49</sup> Menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan IPS diharapkan mampu menjadi wahana pembentukan karakter siswa sehingga siswa memiliki pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, partisipasi dan bertanggung jawab.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berbasis nilai. Dalam penyampaian topik pembelajaran IPS dilakukan melalui upaya mengintegrasikan nilai dan sikap. Menanamkan nilai demokrasi melalui pendidikan IPS dimaksudkan untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan masyarakat, agar nilai tersebut dapat diterapkan secara efektif, maka nilai-nilai tersebut dapat diajarkan secara terpadu pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>50</sup>

Materi dalam pembelajaran IPS yang diberikan di lingkungan sekolah kepada para siswa tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas saja, tetapi juga menyangkut obyek sosial dalam interaksi di manapun berada. Melalui pendidikan IPS yang terintegrasi dengan nilai, etika dan moral diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikannya pada konsep dan prinsip dalam proses pembelajaran. Dengan adanya

---

<sup>48</sup> Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivistikme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 70

<sup>49</sup> E. Siregar, & H. Nera, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hal. 62

<sup>50</sup> Susanto, A. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 38

nilai, etika dan moral peserta didik akan mempunyai bekal yang matang dalam menghadapi perkembangan zaman ini.<sup>51</sup>

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang berorientasi dengan nilai-nilai demokrasi bisa dilaksanakan dengan memilih metode pembelajaran yang mendukung praktik-praktik nilai demokrasi, mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan nilai demokrasi, dan memberikan pemahaman berupa contoh penerapan nilai demokrasi di masyarakat.

---

<sup>51</sup> R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 191

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati atau dari pengamatan yang terjadi di lapangan.<sup>52</sup> Penelitian berfokus pada upaya dan metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai demokrasi di dalam maupun di luar kelas. Dari hasil analisa dan pembahasan data-data penelitian mengenai menanamkan nilai demokrasi melalui pendidikan IPS di sekolah tersebut selanjutnya disampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menjadikan peneliti bersikap objektif terhadap apa yang diamati. Terdapat teori teori yang aposteriori artinya setelah diketahui secara langsung melalui penyelidikan dan pengamatan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dimana peneliti melakukan penelitian tersebut.
- 2) Penelitian dapat dilakukan secara langsung dan terbukti kebenarannya ketika seorang peneliti terjun di dalam lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati pelaksanaan

---

<sup>52</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kab. Nganjuk.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif terhadap apa yang diteliti, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai demokrasi pada saat pembelajaran IPS di dalam kelas. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>53</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Wilangan yang beralamat di Jalan Raya Surabaya-Madiun, Desa Mancon, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti upaya menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan IPS di SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk. Sebagai tempat penelitian diharapkan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wilangan Kab. Nganjuk dapat diterapkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam lingkup yang lebih luas yaitu dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga peserta didik memiliki rasa percaya diri dan saling menghargai satu sama lain. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 164

## D. Sumber Data

Sumber data mengenai strategi menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan IPS diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengadakan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS, kondisi siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Sumber data juga diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber yang diambil dari tempat penelitian, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasan mengenai data primer dan data sekunder secara rinci adalah sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian (benda).<sup>54</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yang berkaitan melalui wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari observasi peneliti secara langsung di dalam kelas serta informan-informan yang terdiri dari :

- 1) Dra. Sri Redjeki, guru Pendidikan IPS kelas VIII Ibu di SMP Negeri 1 Wilangan, Kab. Nganjuk

---

<sup>54</sup> Abdurrahman, [www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1](http://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1), diakses 16 Maret pukul 21:55.

2) Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan, Kab. Nganjuk sebagai sampel penelitian.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.<sup>55</sup> Data sekunder biasanya diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui studi penelusuran pusaka berupa penelitian-penelitian terdahulu (skripsi, jurnal) dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan kreativitas guru IPS dalam upaya menanamkan serta menerapkan nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan IPS.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Diantaranya yaitu:

### 1. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, observasi ini dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung dan melihat proses pembelajaran IPS yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Al-Aziz, [www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=1](http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=1), diakses 16 Maret pukul 22:15.

<sup>56</sup> Suharsimi dan Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan menggunakan *observasi partisipatif* secara pasif, yaitu observasi yang dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>57</sup> Peneliti mengamati proses pembelajaran di dalam kelas yang nantinya akan dijadikan sumber penelitian. Namun sebelum pelaksanaan observasi, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pra observasi yang dimana peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan yaitu Ibu Dra. Sri Redjeki. Peneliti juga akan mengamati bagaimana guru IPS menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didiknya

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>58</sup>

Wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan dengan efektif dan komunikatif guna memperoleh data sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Dalam wawancara ini ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.

---

<sup>57</sup> Almanshur Fauzan dan Ghony Djunaidi, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 170

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 317.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>59</sup> Analisis data penelitian kualitatif bisa dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan, proses analisis data dalam penelitian kualitatif sudah bisa dimulai sejak dari akan masuk lapangan, sedang berada di lapangan dan sudah selesai mengumpulkan data di lapangan. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara pencarian data untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terhadap masalah penelitian, kemudian melaksanakan pencatatan. Untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif selama terjun di lapangan, kita dapat menemukan beberapa model, misalnya saja model Miles dan Huberman, model Spradley, model perbandingan tetap, dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

Menurut Miles and Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, aktifitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 335.

<sup>60</sup> Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011,) hal. 240-241

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 337

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan menggambarkan dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.<sup>62</sup> Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan meringkas hasil dari wawancara dan observasi, kemudian mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan tema yang akan dibahas. Data hasil wawancara dan observasi yang kurang relevan dengan tema penelitian dan tidak sesuai masuk ke semua kelompok data, dihilangkan dan tidak digunakan untuk analisis data.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan data dokumentasi berupa foto dan video didapat pada saat proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lapangan. Data-data yang sudah diperoleh tersebut disajikan secara naratif.<sup>63</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 4. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 338

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 341

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah seluruh proses analisis data telah selesai dilakukan, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang tepat dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan setelah data-data mengenai penanaman nilai-nilai demokrasi melalui Pendidikan IPS berupa dokumentasi ataupun hasil wawancara sudah dirasa cukup, dan setelah hasil penelitian ini diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dengan cara membedakan dan membandingkan sumber data dari beberapa sumber dengan tujuan memperoleh suatu data yang valid, terpercaya.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>65</sup> Berikut teknik keabsahaan data yang digunakan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>64</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 330

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 327-330.

Observasi dilakukan secara partisipatif di SMP Negeri 1 Wilangan Kab. Nganjuk pada saat pembelajaran IPS berlangsung dan melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu guru IPS serta peserta didik kelas VIII, kemudian membandingkan hasil dari kedua pengumpulan data tersebut. Jika terdapat perbedaan antara hasil dan observasi dengan wawancara, maka konfirmasi dilakukan kembali dengan guru IPS serta peserta didik kelas VIII untuk memperoleh data yang sesuai. Setelah diperoleh data yang sesuai, kemudian menyimpulkan hasil tersebut.

## 2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru IPS serta peserta didik kelas VIII dan mengumpulkan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian seperti karya tulis, foto dan video pada saat peserta didik SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk menerapkan nilai-nilai demokrasi di dalam maupun diluar kelas. Kemudian membandingkan hasil dari kedua pengumpulan data tersebut. Jika terdapat perbedaan hasil, konfirmasi dilakukan kembali dengan guru IPS serta peserta didik kelas VIII, sehingga diperoleh kesimpulan.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap yang harus dilalui untuk bisa menguraikannya dibagi menjadi tiga tahapan. Menurut Bogdan (yang dikutip Lexy J. Moleong) ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu:

### 1. Tahap Pra-lapangan

- a. Menyusun Rancangan Penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di depan.

- b. Memilih Lapangan Penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Wilangan Kab. Nganjuk.
  - c. Mengurus Perizinan. Peneliti harus menghubungi dan meminta izin, selain itu peneliti juga harus menyiapkan: surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri (KTP, foto, dan lain-lain), perlengkapan penelitian (kamera, telpon genggam, video recorder, dan lain sebagainya).
  - d. Memilih dan Memanfaatkan Informan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar serta subyek penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b. Memasuki lapangan. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisa data.
- a. Pengumpulan Data.
  - b. Reduksi Data
  - c. Penyajian Data
  - d. Penarikan Kesimpulan.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 127-148.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Lembaga	: SMP Negeri 1 Wilangan
Alamat	: Jalan Raya Surabaya-Madiun
Kelurahan/Desa	: Mancon
Kecamatan	: Wilangan
Kabupaten/Kota	: Nganjuk
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP	03583514567
NPSN	2053837
NSS	201051404062
Status Madrasah	: Negeri / <del>Swasta</del>
Status Akreditasi Sekolah	: A <del>terdaftar/diakui/disamakan/A/B/C*</del> )
Tahun berdiri	1984
Tahun beroperasi	1984
Ijin Operasional	1984

##### 2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Wilangan, Kabupaten Nganjuk

SMP Negeri 1 Wilangan merupakan sekolah menengah pertama dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang berdiri pada tahun 1984 di Desa Mancon, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk. Dalam perjalanannya SMP Negeri 1 Wilangan

mempunyai peranan yang cukup besar bagi perkembangan kebutuhan pendidikan khususnya di wilayah kecamatan Wilangan dan sekitarnya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Wilangan merupakan salah satu sekolah favorit bagi masyarakat kecamatan Wilangan dan sekitarnya. SMP Negeri 1 Wilangan juga sering mengikuti berbagai macam acara dan lomba tingkat kabupaten sampai nasional. Hal ini sesuai dengan visi dan misi yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk karakter yang berprestasi, berbudi, berbudaya, berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan takwa.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Wilangan**

#### **1) Visi SMP Negeri 1 Wilangan**

Berprestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan yang berlandaskan iman dan taqwa.

Indikator:

- 1) Memiliki kurikulum yang telah dikembangkan
- 2) Efektif dalam proses pembelajaran
- 3) Memiliki standar penilaian yang telah dikembangkan
- 4) Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 5) Terwujudnya peningkatan prestasi kelulusan
- 6) Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional, berintegritas, dan berdedikasitinggi
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- 8) Terwujudnya Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS )
- 9) Terwujudnya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan

10) Terwujudnya sekolah Adiwiyata

11) Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi SMP Negeri 1 Wilangan

1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tau, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.

3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.

5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaaan, dan hidup demokratis.

7) Mewujudkan budaya peduli dan cinta lingkungan alam

8) Mewujudkan lingkungan alam sekolah hijau, bersih dan sehat.

9) Mewujudkan budaya membuang sampah pada tempatnya.

10) Mewujudkan gerakan penghijauan dan memeliharanya di sekolah dan lingkungan sekitar serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

11) Mewujudkan hutan sekolah yang heterogen.

12) Mewujudkan pengelolaan sampah daun menjadi kompos.

13) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas pencemaran udara, tanah dan air

#### **4. Personalia SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk**

Personalia manajerial SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk tahun 2021/2022, telah tertulis sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Harry Patrija Utama, M.Pd, M.Si
Ketua Komite	: Gunawan
WAKA 1	: Dra, Sri Redjeki
WAKA 2	: Drs, Moch Juwono
Ur. Kurikulum	: Rahayu Prihatin, S.Pd
Ur. Kesiswaan	: Endah Yuwati, S.Pd
Ur. Humas	: Drs, Dari Purwanto
Kepala Sarpras	: Drs, Ibnu Tamyis
Koordinator TU	: Dewi Wulandari
Operator	: Warsini

#### **5. Tenaga Pendidik dan Siswa SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk**

##### 1) Tenaga Pendidik

Jumlah PTK/guru di SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk terdiri dari 45 guru, dengan rincian guru tetap (PNS) 26 orang, guru tidak tetap (GTT) 7 orang, dan 12 pegawai tidak tetap (PTT).

##### 2) Keadaan Siswa

SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk mempunyai 433 peserta didik, dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 246, sedangkan siswi perempuan sebanyak 187. Dalam proses pembelajaran terdapat 14 ruang kelas untuk kelas VII,

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Cara Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wilangan.**

Nilai-nilai demokrasi adalah nilai yang dibutuhkan dalam segala aktifitas kehidupan. nilai yang menyetarakan antara hak dan kewajiban seseorang. Kebebasan setiap manusia untuk berpendapat dan saling menghargai sesama. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dari itu suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta nilai demokrasi diterapkan dengan maksimal.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wilangan Bapak Harry Patrija Utama, M.Pd, M.Si sebagai berikut:

“di SMP Negeri 1 Wilangan ini ada beberapa kegiatan yang sudah menerapkan nilai-nilai demokrasi mas: misalnya pemilihan ketua osis yang kami lakukan dengan menggunakan metode pemungutan suara, seperti pemilihan umum. Dan saya sebagai Kepala Sekolah juga sering melakukan musyawarah dengan para guru dan staf untuk membahas masalah-masalah yang ada di sekolah, sekaligus mengevaluasinya”.<sup>68</sup>

Sejalan dengan yang dikatakan bapak Kepala Sekolah, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki sebagai berikut:

“sebagai seorang pendidik, pengajar, dan pembimbing sangat diperlukan untuk menanamkan nilai demokrasi di dalam proses pembelajaran, karena guru dalam bahasa jawa bisa bermakna *digugu lan ditiru* artinya bahwa seorang guru menjadi panutan serta contoh bagi siswa-siswinya dalam bertingkah laku maupun bertutur kata. Maka dari itu, saya berusaha dengan menanamkan sekaligus menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas mas. Dengan saya menerapkan nilai-

---

<sup>67</sup> Dukumen Profil SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk 2020/2021, hal. 1-3

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Harry Patrija Utama, M.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wilangan pada 7 Juni 2021

nilai demokrasi saya berharap bisa menciptakan kelas yang menyenangkan dan aktif bagi siswa, dengan begitu pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran nilai demokrasi saya berharap bisa menciptakan kelas yang menyenangkan dan aktif bagi siswa, dengan begitu pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran”.<sup>69</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan berusaha untuk terus memperbaiki diri agar dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya sehingga dalam proses pembelajaran tercipta kelas yang nyaman dan kondusif sesuai dengan apa yang diinginkan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Kelas yang aktif menjadi keinginan bagi setiap guru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu penting bagi seorang guru menciptakan pembelajaran yang nyaman. Menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran besar seorang guru yang dengan sabar dan tekun dalam mendidik peserta didiknya. Tercapainya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengemas suatu pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif dan komunikatif, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Yusuf Ikhsan Oktavian kelas VIII A SMP Negeri 1 Wilangan, sebagai berikut:

“guru mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial suka bercanda dan baik sehingga pembelajaran sangat menyenangkan, walaupun suka bercanda, materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Beliau mengemas pembelajaran dengan memberikan gambaran tentang kehidupan sehingga dapat menjadi motivasi bagi kita dalam belajar. Beliau juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak membosankan dan terasa berlalu dengan cepat. Beliau mengajarkan arti kebersamaan atau kerjasama dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi. Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga memberi kebebasan dalam berpendapat dan bersikap adil dalam berdiskusi”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Yusuf Ikhsan Oktavian siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wilangan pada 15 Juni 2021

Dari pernyataan tersebut bahwa guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran, seperti tanya jawab, diskusi, dan ceramah. Sehingga proses pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Guru IPS kelas VIII menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi guru IPS berupaya untuk menciptakan kerjasama antar peserta didik. Sikap saling menghargai antara jawaban satu dan yang lainnya, sehingga terbentuklah hasil yang maksimal dari sebuah tim. Diskusi menjadi metode yang cukup sering dilakukan oleh guru IPS dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut merupakan upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Wawancara dengan peserta didik dengan nama Muhammad Adibul Ikhsan kelas VIII B SMP Negeri 1 Wilangan, sebagai berikut:

“guru Ilmu Pendidikan IPS dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran selalu menanamkan nilai-nilai demokrasi sekaligus juga menerapkannya, karena beliau selalu terbuka atas semua pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan oleh siswa siswinya, kami juga jadi bebas berpendapat, dengan seperti itu nilai demokrasi diterapkan dengan baik oleh bapak guru. Metode yang digunakan pun juga menyenangkan, kita jadi lebih fokus dengan pembelajaran. Sesekali beliau cerita tentang kisah nyata yang beliau alami, jadi kita juga diperkenankan untuk bertanya tentang setiap kisah yang beliau ceritakan”.<sup>71</sup>

Dari wawancara terhadap siswa, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas sudah mengandung nilai-nilai demokrasi. Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bersifat terbuka terhadap setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh setiap peserta didik. Sehingga peserta didik lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap setiap hal yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Adibul Ikhsan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wilangan pada 15 Juni 2021

Peserta didik merasa bebas dalam berpendapat tetapi tetap bertanggung jawab dan guru juga bersikap adil terhadap setiap peserta didik dalam proses diskusi.

Guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki pembawaan yang humoris dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa nyaman dengan proses pembelajaran begitu juga dengan gurunya. Peserta didik tidak merasa ada pemaksaan selama proses pembelajaran, peserta didik merasa jika pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berlalu dengan cepat. Peserta didik memiliki kesan terhadap guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial selama proses pembelajaran berlangsung, penyampaian yang komunikatif dari guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadikan peserta didik paham akan materi yang disampaikan. Guru berusaha untuk menjadi seorang suri teladan yang baik bagi peserta didik. Maka dari itu guru berusaha untuk selalu memperbaiki diri selama proses pembelajaran. Guru pendidikan IPS selalu mengajarkan perbuatan yang baik terhadap peserta didik dengan memberikan contoh-contoh sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial telah menanamkan sekaligus menerapkan nilai-nilai demokrasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Nilai-nilai demokrasi yang dapat ditanamkan melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Wilangan.**

Nilai-nilai demokrasi sangat diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih demokratis sesuai dengan visi-misi sekolah. Nilai-nilai demokrasi yang akan ditanamkan ke dalam diri peserta didik tersebut pada gilirannya akan mengarahkan mereka dalam menata perilakunya, baik sebagai individu, maupun kelompok. Untuk itu, dalam praktiknya pada berbagai institusi pendidikan, suasana pembelajaran harus merupakan

lingkungan demokratis di mana nilai- nilai demokrasi itu diperekenalkan, ditanamkan, dicontohkan, dan dipraktikkan oleh peserta didik. Nilai-nilai demokrasi yang terdapat pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wilanga yaitu:

1) Menghormati pendapat (kebebasan berpendapat)

Kebebasan berpendapat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, bahwa setiap orang berhak untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Kebebasan berpendapat harus berdampingan dengan tanggung jawab yang tinggi atas setiap jawaban serta pertanyaan yang diajukan. Kebebasan berpendapat menjadi salah satu dari nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan oleh guru dalam mengajar. Berpendapat menjadikan peserta didik memahami bagaimana sebuah nilai demokrasi dapat berjalan dengan baik, karena dengan berpendapat peserta didik dapat memahami karakter, belajar menghargai, serta menerima perbedaan antara satu dan yang lainnya. Kebebasan berpendapat bukan berarti menyalahkan seseorang dalam berpendapat. Setiap pendapat yang benar harus diterima dan diakui kebenarannya, dan setiap pendapat yang salah dapat diluruskan. Sehingga dengan seperti itu tercipta kata mufakat antar sesama dalam berpendapat. Kebebasan berpendapat saat ini perlu dikedepankan dengan tanggung jawab yang dipikul atas setiap pendapat yang disampaikan. Untuk membentuk kepercayaan diri seseorang dalam berpendapat. Maka dari itu, kebebasan berpendapat menjadi salah satu nilai-nilai yang harus ditanamkan demokrasi dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Wilangan yang bernama April Bagas Pratama, sebagai berikut :

“dalam proses pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, guru mengajarkan untuk selalu menghargai setiap pendapat yang saya atau teman teman sampaikan, bahkan kita juga bebas dalam berpendapat, walaupun kita menjawabnya salah pasti guru akan meluruskannya. Guru tidak pernah bilang salah terhadap jawaban yang kita sampaikan, tetapi

guru selalu bilang bahwa jawaban tersebut kurang tepat. Melalui metode tanya jawab, kita jadi memiliki kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang beliau berikan”.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rifqi Alfiansyah Putra kelas VIII D SMP Negeri 1 Wilangan, sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial guru selalu memberikan kesempatan serta kebebasan berpendapat bagi setiap siswanya, guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menghargai jika ada jawaban yang salah atau tidak tepat. Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan kesempatan yang luas setiap siswanya untuk menyampaikan setiap saran dan kritik terhadap pembelajaran, bahkan jika kita merasa bosan beliau juga dapat memahami hal tersebut, kemudian beliau merubah pembelajaran dengan pembelajaran yang menyenangkan”.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan guru pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki sebagai berikut:

“proses pembelajaran yang berlangsung selalu berlangsung terbuka, maksudnya saya berusaha menanamkan nilai kebebasan berpendapat dengan memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam setiap materi yang saya berikan. Metode yang saya berikan juga mengedepankan pendapat-pendapat dari anak anak yaitu dengan tanya jawab dan memperbanyak diskusi diantara mereka. Setiap pendapat yang dilontarkan oleh siswa tidak sepenuhnya salah, hanya saja terkadang kurang tepat, sehingga disitulah tugas saya untuk meluruskannya. Tidak hanya dalam proses pembelajaran dengan saya saja, namun juga ketika anak anak sedang berdiskusi dengan teman temannya, saya selalu mengingatkan untuk menghargai pendapat serta hasil dari diskusi tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan bertanya, ini merupakan bagian dari menanamkan nilai-nilai demokrasi yaitu nilai kebebasan berpendapat dalam proses pembelajaran. Saling menghargai pendapat antara peserta didik satu dengan yang lainnya guna membangun komunikasi yang baik antar teman. Kebebasan berpendapat akan membentuk rasa tanggung jawab dan percaya diri peserta didik dalam menyatakan pendapatnya. Guru tidak melakukan judgement terhadap pendapat yang

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan April Bagas Pratama siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Wilangan pada 16 Juni 2021

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Rifqi Alfiansyah Putra siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Wilangan pada 16 Juni 2021

salah atau kurang tepat dari peserta didik. Tetapi guru berusaha meluruskan pendapat tersebut, dengan seperti itu peserta didik merasa nyaman dan terbuka dengan setiap apa yang ingin disampaikan.

## 2) Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap yang harus diterapkan dalam segala dan sisi dalam kehidupan. Toleransi menjunjung tinggi hak hak sesama manusia, yaitu hak untuk belajar, hak berpendapat, hak untuk beragama, hak mendapat kasih sayang, hak mendapat perlakuan yang adil dan hak hak yang lainnya. Toleransi memiliki makna yang lebih luas. Toleransi juga sering dikaitkan dengan toleransi dalam beragama. Tetapi toleransi tidak hanya perihal agama, tetapi juga toleransi dalam kehidupan sehari hari. Dalam demokrasi, toleransi menjadi salah satu nilai yang penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, agar tercipta kelas yang demokratis.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Yusuf Ikhsan Oktavian kelas VIII A SMP Negeri 1 Wilangan, sebagai berikut:

“proses pembelajaran sangat menyenangkan, guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial selalu mengatakan untuk jangan pilih-pilih dalam berteman siswa yang muslim dan non-muslim, atau siswa laki laki dan perempuan, semua sama saja. Jadi saya juga tidak pernah memilih milih dalam berteman dan tidak membeda bedakannya antara laki laki serta perempuan”.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Muhammad Adibul Ikhsan kelas VIII B SMP Negeri 1 Wilangan, sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Yusuf Ikhsan Oktavian siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wilangan pada 15 Juni 2021

“guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak pernah membeda bedakan siswa yang pintar dan bodoh, ataupun siswa yang muslim dan non-muslim semua diperlakukan sama oleh guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial”.<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki, sebagai berikut:

“dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa saya menerapkan metode ceramah, dengan selalu menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan rasa toleransi, agar para siswa bisa menghormati hak-hak orang lain dan tidak membeda-bedakan antara siswa yang laki laki ataupun perempuan, siswa yang pintar ataupun bodoh, siswa yang muslim ataupun yang non-muslim Karena saya merasa bahwa mereka sekolah di SMP Negeri 1 Wilangan ini dititipkan kepada kita yaitu guru, jadi tugas kita untuk mendidiknya dan menjadi orang tuanya ketika di sekolah. Bahkan mereka yang berbeda agama pun tetap menjadi tanggung jawab kita sebagai seorang guru. Ketika di kelas seorang guru haruslah objektif dalam memandang siswa siswinya, jadi yang kita amati adalah bagaimana sikap, tingkah laku, serta tutur katanya”.<sup>76</sup>

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai toleransi menjadi salah satu nilai yang penting dalam proses pembelajaran. Penanaman nilai toleransi menjadikan peserta didik dapat menghargai antar sesama teman dalam bergaul, berbicara, berdiskusi, ataupun dalam kegiatan yang lain. Peserta didik merupakan titipan dari orang tua yang diberikan kepada sekolah dengan bantuan guru untuk dididik, dibimbing, dan diarahkan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Untuk menanamkan nilai toleransi terhadap setiap peserta didik, dapat menggunakan metode ceramah dengan guru memberi informasi dan contoh-contoh teladan kepada peserta didik.

### 3) Kebebasan berkelompok

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Adibul Ikhsan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wilangan pada 15 Juni 2021

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

Kebebasan berkelompok merupakan hak bagi setiap orang. Manusia adalah makhluk sosial, mereka memiliki naluri untuk hidup secara berkelompok sebagai makhluk sosial. Kebebasan berkelompok diterapkan dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama April Bagas Pratama kelas VIII C SMP Negeri 1 Wilangan, sebagai berikut:

“selama proses pembelajaran, guru selalu menanamkan nilai kebebasan berkelompok dengan memberikan kami kesempatan untuk berkelompok dan berdiskusi dengan teman-teman yang lain perihal materi yang disampaikan oleh guru, tetapi masih dalam pengawasan guru di dalam kelas”.<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rifqi Alfiansya Putra kelas VIII D SMP Negeri 1 Wilangan, sebagai berikut:

“guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial selalu memberikan arahan kepada kami untuk berkelompok dengan teman teman yang lain melalui arahan yang diberikan secara adil”.<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki sebagai berikut:

“dalam proses pembelajaran saya menanamkan nilai kebebasan berkelompok dengan metode diskusi, dengan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk membentuk kelompok ketika berdiskusi sesuai dengan yang mereka inginkan, agar mereka saling sharing dan berinteraksi satu sama lain, tetapi tetap dalam pengawasan saya. Dan saya selalu ingatkan mereka untuk adil kepada setiap teman temannya. Jika ada yang tidak memperoleh kelompok maka saya akan berusaha mengarahkannya untuk masuk ke kelompok lain”.<sup>79</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode diskusi dengan mengadakan diskusi dan sharing dan memberi kebebasan penuh kepada siswa untuk berkelompok secara adil dan tidak membeda bedakan antara teman yang satu dan yang lainnya. Agar setiap peserta

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan April Bagas Pratama siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Wilangan pada 16 Juni 2021

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Rifqi Alfiansyah Putra siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Wilangan pada 16 Juni 2021

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

didik merasakan hal yang sama. Kebebasan berkelompok merupakan nilai demokrasi yang harus ditanamkan dalam dalam proses pembelajaran agar terbentuknya kelas yang demokratis.

#### 4) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan dilatih dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri dalam proses pembelajaran sangat penting guna mengurangi ketergantungan pada orang lain. Kepercayaan diri yang sudah terbentuk kokoh dalam diri seseorang akan menjadikan seseorang yakin dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Wilangan yang bernama Yusuf Ikhsan Oktavian, sebagai berikut:

“dalam proses pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, guru sering memberikan kepercayaan kepada kami untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan atau soal soal”.<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Muhammad Adibul Ikhsan kelas VIII B SMP Negeri 1 Wilangan, sebagai berikut:

“selama proses pembelajaran kami diberi kepercayaan untuk membentuk kelompok, berdiskusi, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri kami sebagai peserta didik”.<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu. Dra, Sri Redjeki, sebagai berikut:

“saya sebagai seorang pendidik memiliki tugas untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, yaitu saya sering meminta mereka untuk presentasi ke depan atau menjawab setiap pertanyaan yang saya ajukan. Selain itu saya juga menggunakan metode pembelajaran di luar kelas, yaitu dengan mengajak siswa turun ke masyarakat secara langsung, agar peserta didik

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Yusuf Ikhsan Oktavian siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wilangan pada 15 Juni 2021

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Adibul Ikhsan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wilangan pada 15 Juni 2021

mempunyai pengalaman secara langsung dengan orang lain dalam situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta mengenal lebih dekat dengan lingkungan hidup mereka”.<sup>82</sup>

Jadi kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa guru berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, dengan menyuruh siswa melakukan presentasi mengenai materi yang telah diajarkan. Selain itu mengajak siswa belajar di luar kelas untuk turun langsung ke masyarakat, agar mereka mempunyai pengalamandengan lingkungan hidup mereka. Hal tersebut dapat membentuk kepercayaan diri peserta didik. Percaya Diri Merupakan salah satu nilai demokrasi yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar tumbuhnya keberanian dalam diri mereka.

#### 5) Kerjasama dengan sesama

Kerjasama (teamwork) adalah proses berdiskusi, belajar bersama, atau mengerjakan sesuatu secara bersama sama secara adil.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama April Bagas Pratama VIII C SMP Negeri 1 Wilangan, sebagai berikut:

“guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial selalu menanamkan nilai kerjasama dengan cara memberi kami kesempatan untuk kerjasama dengan teman-teman yang lainnya dalam membahas materi pelajaran, atau bermusyawarah”.<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rifqi Alfiansyah Putra kelas VIII D SMP Negeri 1 Wilangan, sebagai berikut:

“saat pembelajaran kami sering berdiskusi untuk menyelesaikan serta memahami materi yang diberikan, kami juga membagi tugas kami di dalam kelompok tersebut. Hal

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan April Bagas Pratama siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Wilangan pada 16 Juni 2021

tersebut merupakan salah satu cara guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, yaitu nilai kerjasama”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu. Dra, Sri Redjeki, sebagai berikut:

“dalam memperkuat nilai kerjasama, saya sering meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman yang lainnya, untuk membentuk kelompok, dan bekerjasama dalam membahas materi atau menyelesaikan tugas yang saya berikan”.<sup>85</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sudah menanamkan nilai kerjasama antar peserta didik. Dengan adanya kerjasama yang bagus dari setiap peserta didik diharapkan akan terwujud pula tujuan pembelajaran sesuai apa yang diinginkan.

### **3. Faktor Faktor Dendorong Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pendidikan IPS**

#### 1) Faktor pendorong

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang mendorong penanaman nilai-nilai demokrasi melalui Pendidikan IPS di SMP Negeri 1 Wilangan tahun pelajaran 2010/2021, meliputi:

##### a. Sarana Prasarana

Dalam setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru yang kreatif, inovatif, dan komunikatif dalam mengemas pembelajaran. Dibalik peran guru salah satunya ada sarana prasarana yang mendukung guru untuk mengemas pembelajaran. Sarana prasana menjadi hal yang penting guna mengoptimalkan

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Rifqi Alfiansyah Putra siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Wilangan pada 16 Juni 2021

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

penyampaian materi oleh guru. Tetapi bukan berarti tanpa sarana prasarana, seorang guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran, karena seorang guru haruslah profesional dalam bidangnya.

Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 1 Wilangan Ibu. Dra, Sri Redjek, sebagai berikut:

“sarana prasarana yang ada dalam sekolah ini sangat mendukung saya dan anak-anak dalam proses pembelajaran. Sekolah memiliki sarana prasarana yang lengkap, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Apalagi dengan adanya kemajuan zaman, sarana prasarana pun ikut berkembang sesuai dengan zaman”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada di sekolah sangat mendukung pembelajaran, dengan kemajuan zaman sarana prasarana pun ikut berkembang. Guru berusaha menjadi kreatif sesuai dengan sarana prasarana yang ada dan materi yang disampaikan. Sarana prasarana yang sering digunakan adalah papan tulis dan spidol, buku paket sebagai pedoman serta referensi dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dapat tersalurkan melalui sarana prasarana yang ada. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran.

#### b. Pendidik

Pendidik atau guru adalah seorang yang berjasa dalam pembelajaran atau secara lingkup umum pendidikan. Pendidik menjadi faktor terbesar peserta didik dalam memahami materi atau dalam proses pembelajaran. Pendidik diharuskan kreatif, inovatif, dan komunikatif dalam pembelajaran. Dengan begitu peserta didik merasa aman dan nyaman terhadap guru.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan yang bernama Yusuf Ikhsan Oktavian, sebagai berikut:

“guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, menyenangkan. Guru tidak terlalu galak dan tidak lemah, beliau sangat bisa mengendalikan suasana kelas pada saat proses pembelajaran”.<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Wilangan yang bernama Muhammad Adibul Ikhsan, sebagai berikut:

“guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial cukup ramah dan lucu dalam mengajar. Beliau paham cara untuk membuat kelas tetap kondusif sehingga saya tidak bosan dalam proses pembelajaran”.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan humoris bahwa guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki sifat dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan selama proses pembelajaran. Walaupun guru memiliki sifat yang humoris, guru tetap bersikap tegas dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak menyepelkan pelajaran.

#### c. Budaya di sekolah

Budaya di sekolah suatu kebiasaan yang dilaksanakan secara berulang ulang. Budaya tersebut menjadi suatu budaya yang baik. Adanya interaksi yang baik antar peserta didik ataupun guru dengan peserta didik. Sekolah sebagai rumah belajar bagi anak harus menciptakan lingkungan yang kondusif yang nyaman bagi anak dan untuk setiap anggota sekolah.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Yusuf Ikhsan Oktavian siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wilangan pada 15 Juni 2021

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Adibul Ikhsan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wilangan pada 15 Juni 2021

Wawancara dengan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu. Dra, Sri Redjeki sebagai berikut:

“budaya yang diangkat oleh SMP Negeri 1 Wilangan adalah budaya adil dan jujur, setiap sikap yang baik dapat dijadikan pedoman serta menjadi karakter bagi anak-anak. Disiplin yang tinggi sangat diperlukan agar terbentuknya bisa menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari”<sup>88</sup>

Budaya sekolah merupakan suatu yang baik yang diangkat di dalam sekolah. sekolah memiliki suatu budaya yang menjadi ciri khas dalam bertindak dan bertutur kata. Budaya sekolah yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif serta efektif.

## 2) Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Wilangan mengenai menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui Pendidikan IPS, terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya adalah:

- a. Guru mengalami kesulitan dan kurang teliti dalam menentukan nilai-nilai demokrasi yang sesuai dengan materi.

Dalam sebuah proses pembelajaran, tentunya saat dimana guru sulit untuk menentukan nilai demokrasi yang tepat diterakan pada materi tersebut.

Wawancara dengan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu. Dra, Sri Redjeki sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

“ya kadang ada mas, saat dimana guru kesulitan dalam menentukan nilai apa yang tepat untuk ditanamkan pada suatu materi seperti pelajaran yang ada rumus-rumus nya. Intinya guru harus mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dan berinovasi terhadap materi tersebut”.<sup>89</sup>

Jadi kesimpulan dari wawancara diatas, tidak semua nilai-nilai demokrasi mudah diterapkan dalam sebuah materi pembelajaran.

- b. Guru mengalami kendala pada keterbatasan waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang begitu banyak.

Ditengah pandemi covid-19 ini kadang kegiatan pembelajaran berlangsung online kadang juga tatap muka, saat kegiatan pembelajaran berlangsung tatap muka alokasi waktu yang diberikan sangat terbatas.

Wawancara dengan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu. Dra, Sri Redjeki sebagai berikut:

“waktu pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebenarnya ada 3 jam pelajaran setiap pekannya. Waktu tersebut kadang masih kurang untuk menyampaikan semua materi sekaligus evaluasi, Tetapi saya berusaha memaksimalkan pelajaran disetiap pertemuan”.<sup>90</sup>

Jadi kesimpulan dari wawancara diatas adalah bahwa kadang waktu pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial terbatas, namun guru berusaha untuk memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik mungkin.

- c. Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

Motivasi belajar hadir karena diri sendiri bisa juga karena motivasi dari orang lain. Motivasi belajar sangat diperlukan oleh peserta didik guna menambah semangat dalam belajar atau menuntut ilmu. Motivasi belajar terbesar memang ada dalam diri pribadi, oleh karena itu membangun keinginan dalam belajar sangat dibutuhkan.

Wawancara dengan peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Wilangan yang bernama April Bagas Pratama, sebagai berikut:

“terkadang saya jika sedang pelajaran tidak fokus karena mengantuk, sehingga tidak ada motivasi belajar dalam diri saya. Walaupun guru terkadang sudah memotivasi saya untuk terus belajar”.<sup>91</sup>

Wawancara dengan peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Wilangan yang bernama Rifqi Alfiansyah Putra, sebagai berikut:

“jika sedang belajar terkadang saya malas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Karena saya laper ketika di kelas. Dan kelas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ada di jam terakhir, jadi juga perut sudah tidak terkondisikan”.<sup>92</sup>

Wawancara dengan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan, Ibu. Dra, Sri Redjeki, sebagai berikut:

“siswa terkadang tidak memiliki motivasi untuk belajar karena jam-jam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berada di akhir pelajaran. Mereka juga mengeluh mengantuk ketika saya sedang menjelaskan, padahal ada beberapa materi yang seharusnya memang dikemas dengan bercerita. Saya juga mengatasinya dengan memberikan ice breaking dan membukanya dengan cerita cerita yang sekiranya menarik bagi mereka”.<sup>93</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terbesar berada pada diri peserta didik, tetapi membangun motivasi peserta didik untuk belajar merupakan tugas dari seorang guru. Guru tidak habis habisnya berusaha untuk membangun dan

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan April Bagas Pratama siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Wilangan pada 16 Juni 2021

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Rifqi Alfiansyah Putra siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Wilangan pada 16 Juni 2021

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Agar peserta didik dapat tertarik mendengar materi dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### **4. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pendidikan IPS**

##### 1) Guru lebih kreatif dan inovatif

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP

Negeri 1 Wilangan, Ibu. Dra, Sri Redjeki, sebagai berikut:

“guru ya harus lebih teliti dan kreatif serta inovatif pada saat proses pembelajaran, guna menentukan nilai demokrasi yang sesuai dengan materi, dan guru harus melakukan inovasi dengan cara memberikan pengalaman-pengalaman baru dan pintar menarik perhatian siswa setiap pembelajaran yang berlangsung, Pokoknya kalau sudah jadi guru kita harus tetap belajar dan mengembangkan apa yang sudah kita miliki mas”.<sup>94</sup>

Berdasarkan pada wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru kita harus lebih kreatif lagi, dan jangan pernah berhenti dan bosan dalam belajar.

##### 2) Memaksimalkan jam pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP

Negeri 1 Wilangan, Ibu. Dra, Sri Redjeki, sebagai berikut:

“saya berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran sebarang waktu yang diberikan ditengah pandemi covid-19 ini. Caranya dengan selalu datang tepat waktu sesuai dengan jam pelajaran dan tidak membuang-buang waktu, guna untuk meminimalisir termakannya waktu pelajaran oleh jam pelajaran sebelumnya. Selain itu kalau waktunya tidak cukup, saya akan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah agar dapat mengembangkan kemampuan anak dalam memahami materi tersebut yang saya ajarkan”.<sup>95</sup>

Jadi berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru selalu berusaha memaksimalkan waktu dengan jam pelajaran yang ada. Dengan datang tepat waktu, tidak

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

menunda-nunda pelajaran dan memberikan tugas sebagai tambahan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.

### 3) Memotivasi Siswa

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan, Ibu. Dra, Sri Redjeki, sebagai berikut:

“setiap pembelajaran yang berlangsung saya berusaha memberikan motivasi sebagai semangat yang positif untuk membentuk pribadi siswa dalam belajar. Terkadang saya juga memberi hadiah terhadap peserta didik yang aktif guna memotivasi semangat peserta didik untuk lebih giat lagi. Dan diharapkan, peserta didik yang belum aktif akan termotivasi untuk bisa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran”.<sup>96</sup>

Berdasarkan pada wawancara di atas guru berusaha untuk memotivasi siswa dengan menciptakan persaingan yang kompetitif. Dan guru juga memberi reward atau hadiah guna membangun semangat peserta didik dalam belajar.

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Ibu Dra, Sri Redjeki pada 14 Juni 2021

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Wilangan, Kabupaten Nganjuk, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang peneliti diperoleh berupa data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian di lembaga tersebut.

#### **A. Nilai-Nilai Demokrasi Bisa Ditanamkan Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan**

Menanamkan nilai nilai demokrasi melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah berjalan dengan cukup baik karena beberapa faktor pendukung yang ada. Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Wilangan diantaranya adalah:

##### 1) Kebebasan berpendapat

Setiap peserta didik memiliki hak untuk berpendapat dan bertanya. Dengan menyampaikan pendapatnya setiap peserta didik memiliki tanggung jawab atas segala pertanyaan dan jawaban yang diberikan.

##### 2) Toleransi

Setiap peserta didik belajar untuk bertoleransi dengan perbedaan yang ada di antara teman temannya. Toleransi dalam perbedaan, tidak membedakan yang berkulit putih

dengan hitam, yang pintar dan yang bodoh. Begitupun guru, guru bersikap adil dan memberikan contoh yang baik dalam memperlakukan peserta didiknya.

### 3) Kebebasan berkelompok

Setiap peserta didik bebas dalam memilih kelompok dalam berdiskusi tetapi tetap dalam pengawasan dan arahan yang diberikan oleh guru. Guru menghargai setiap kelompok yang dibentuk oleh peserta didik.

### 4) Percaya diri.

Percaya diri salah satunya dibentuk melalui metode pembelajaran di luar kelas, dengan begitu kepercayaan diri seorang peserta didik akan terbentuk, dan peserta didik lebih akrab dengan lingkungan.

### 5) Kerjasama (timwork)

Dapat dibentuk melalui metode diskusi bagaimana peserta didik membagi tugas dengan temannya. Bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Nilai-nilai demokrasi perlu dikembangkan dan terus dilestarikan di sekolah untuk mewariskan nilai-nilai positif pada peserta didik SMP Negeri 1 Wilangan, guna menghadapi tantangan zaman saat ini. Budaya yang senantiasa keluar masuk pada era globalisasi, mengharuskan sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk menguatkan karakter peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai demokrasi. Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang melahirkan manusia-manusia yang profesional dan kuat guna menghadapi tantangan zaman.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Demokrasi di lingkungan sekolah dan lingkup pemerintahan tidaklah sama, hanya secara esensinya saja yang sama. Makna demokrasi pada lingkungan sekolah yaitu membawa semangat serta nilai-nilai demokrasi pada proses pembelajaran, pengelolaan, serta evaluasi dalam lingkup sekolah. Demokrasi juga terkait dengan proses pembelajaran yang ada pada lingkup sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta kualitas dalam diri peserta didik.

## **B. Cara Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi melalui Pembelajaran IPS**

Menanamkan Nilai-nilai Demokrasi melalui pembelajaran IPS dapat diartikan sebagai usaha untuk menggabungkan nilai-nilai demokrasi ke dalam proses pembelajaran IPS guna untuk mengenalkan nilai-nilai demokrasi dan diharapkan dapat memperoleh kesadaran mengenai nilai-nilai demokrasi serta menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku. Peran penting pembelajaran IPS yaitu membangun identitas nasional serta menjadikan siswa yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral. Terciptanya warga negara yang memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis diperlukan keterlibatan aktif siswa yang mana akan menekankan pada nilai-nilai demokrasi maupun ide-ide demokrasi dalam proses pembelajaran.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Rahmah, H. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 107

Menanamkan nilai bukanlah hal yang mudah, melainkan harus dengan menggunakan metode-metode yang harus dilakukan dalam penanaman nilai kelas VIII di SMP Negeri 1 Wilangan yaitu. Metode-metode penanaman nilai antara lain:

a. Metode Diskusi:

Metode menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran. Dengan metode ini guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah

b. Metode ceramah

Metode ini menempatkan pendidik atau guru sebagai idola dan panutan bagi anak. Dimana guru menyampaikan informasi dan contoh-contoh yang baik terhadap siswanya, agar para siswa dapat memiliki rasa toleransi terhadap siswa liannya.

c. Metode di luar kelas

Metode ini menekankan agar anak mempunyai pengalaman secara langsung dalam situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran luar kelas guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. melalui pembelajaran luar kelas peran guru adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru, agar siswa berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta para siswa dapat saling menghargai pendapat orang lain<sup>98</sup>

### **C. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Dan Cara Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi melalui Pembelajaran IPS**

Sekolah merupakan sarana bagi peserta didik dalam menimba ilmu. Sekolah bisa menjadi perantara bagi peserta didik dan guru dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah. lebih dari itu, ada tempat yang lebih khusus untuk menerapkan nilai nilai demokrasi, yaitu kelas. Kelas merupakan suatu tempat dan sarana dimana peserta didik dapat menerapkan nilai nilai demokrasi secara khusus dalam sebuah proses pembelajaran. Kelas yang baik untuk menerapkan nilai demokrasi adalah kelas yang ketika kenyamanan kelas, kejujuran di dalam kelas, pendapat di dalam kelas, persahabatan antar peserta didik, dan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan efektif dan kondusif. Membangun hubungan antara peserta didik dan peserta didik, guru dengan peserta didik, dan guru dengan guru, guna membentuk komunikasi dan interaksi yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung implementasi nilai nilai demokrasi di sekolah di antaranya adalah:

#### 1) Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu hal yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Sarana prasarana yang baik juga akan mendukung

---

<sup>98</sup> Djamarah, Bahri. Syaiful, dan Zain. Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hal 85

pembelajaran menjadi baik dan menarik. Sarana prasarana yang ada yaitu diantaranya, peta konsep, papan tulis, dan spidol yang sering digunakan oleh guru di dalam kelas. Guru menjadi kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dikemas oleh guru.

## 2) Pendidik

Guru merupakan seorang pendidik, keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak jauh dari peran seorang guru. Bagaimana guru mengemas suatu pembelajaran, memberikan motivasi terhadap peserta didik. Guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik yang lainnya. Guru yang humoris dan menyenangkan akan membuat peserta didik betah berlama lama selama proses pembelajaran. Dan yang terpenting guru diharuskan kreatif, inovatif, dan komunikatif dalam pembelajaran, karena hal tersebut menjadi faktor terbesar peserta didik dalam memahami materi atau dalam proses pembelajaran.

## 3) Budaya sekolah

Budaya yang dianut oleh di SMP Negeri 1 Wilangan menekankan pada budaya adil, jujur, dan kedisiplinan terhadap sesama. Adil merupakan sikap yang harus ditaati oleh setiap anggota sekolah, guna membangun karakter peserta didik. Jujur merupakan hal yang harus diterapkan pula pada setiap anggota sekolah, untuk membentuk sifat peserta didik dalam bertindak dan bertutur kata. Kedisiplinan adalah salah satu sikap yang ditekankan pada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik. Guru harus memberikan teladan yang baik bagi setiap peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat implementasi nilai nilai demokrasi antara lain

- 1) Guru mengalami kesulitan dan kurang teliti dalam menentukan nilai-nilai demokrasi yang sesuai dengan materi.

Dalam sebuah proses pembelajaran, tentunya saat dimana guru sulit untuk menentukan nilai demokrasi yang tepat diterakan pada materi tersebut. Atau metode apa yang tepat diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Jadi guru harus benar-benar memahami materi yang disampaikan. Guru juga lebih kreatif dalam proses pembelajaran, dan jangan pernah berhenti dan bosan dalam belajar.

- 2) Guru mengalami kendala pada keterbatasan waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang begitu banyak.

Alokasi waktu pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru dalam mengatur dan mendesain sebuah pembelajaran. Alokasi waktu dapat menjadi faktor penghambat dikarenakan, Di tengah pandemi covid-19 ini sekolah menerapkan sistem shift pada setiap mata pelajaran yang dimana ada kelas yang masuk pagi dan ada kelas yang masuk siang. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi guru dalam menyampaikan materi. Karena Banyaknya materi dalam silabus tidak sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran. Dengan waktu yang sedikit tersebut guru harus benar-benar bisa memanfaatkannya dengan baik, Caranya, dengan datang tepat waktu, tidak menunda-nunda pelajaran dan memberikan tugas sebagai tambahan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.

- 3) Motivasi belajar yang kurang dalam diri.

Motivasi belajar hadir dalam diri peserta didik. Motivasi belajar sangat diperlukan oleh peserta didik guna menambah semangat dalam belajar atau menuntut

ilmu. Kurangnya motivasi belajar siswa akan sangat sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Motivasi belajar terbesar memang ada dalam diri pribadi, oleh karena itu membangun keinginan dalam belajar sangat dibutuhkan. Tetapi, guru juga memiliki tugas untuk membentuk motivasi peserta didik dalam belajar. Misalnya dengan cara guru menceritakan kisah-kisah nyata yang sesuai dengan materi yang disampaikan, atau dengan memberi hadiah terhadap peserta didik yang aktif guna memotivasi semangat peserta didik untuk lebih giat lagi. Dan diharapkan, peserta didik yang belum aktif akan termotivasi untuk bisa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menerapkan nilai nilai demokrasi tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja, tetapi juga dalam lingkungan sekolah secara umum. Budaya demokrasi Bangsa Indonesia perlu untuk diwariskan kepada generasi muda, agar paham bagaimana harus bertindak dan bertutur kata dengan sikap demokratis saat ini. Pada zaman modern seperti saat ini juga harus menerapkan nilai nilai demokrasi guna membekali diri untuk tetap melestarikan budaya-budaya baik yang ada pada nilai demokrasi ini. Sekolah sebagai tempat belajar bagi peserta didik wajib memberikan dan menerapkan budaya demokrasi kepada peserta didik.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik, perihal bertutur kata juga dalam berperilaku atau bertindak. Untuk itu, sebagai seorang guru harus senantiasa memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, karena figur seorang guru akan menjadi contoh atau menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didiknya. Memposisikan diri untuk memandang objektif kepada seluruh peserta didik, karena seorang guru haruslah bersikap adil kepada seluruh peserta didiknya. Memberikan

reward dan punishment yang sesuai dan adil terhadap peserta didik, sebagai proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis, dan penyajian data tentang nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Wilangan maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai demokrasi tersebut harus ada dalam suatu proses pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS dapat berjalan dengan baik sertasesuai dengan visi-misi sekolah, berikut kesimpulan yang didapat dari data diatas:

1. Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Wilangan diantaranya adalah nilai-nilai kebebasan berpendapat, toleransi, percaya diri, kebebasan berkelompok, kerjasama (teamwork).
2. Nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Wilangan dapat ditanamkan melalui metode siswa diskusi, metode ceramah, metode pembelajaran di luar kelas, metode tanya jawab. Metode pembelajaran yang diterapkan memberikan kesempatan untuk anak mengembangkan kemampuan dirinya memperluas pengetahuan tentang materi yang disampaikan oleh guru.
3. Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan IPS di SMP Negeri 1 Wilangan, serta cara mengatasi hambatan yang ada dalam proses pembelajaran, yaitu :
  - 1) Faktor pendorong

Faktor pendorong dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS, yaitu: 1). Sarana prasarana. Sarana prasarana yang mendukung guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu spidol, papan tulis, buku referensi, dan peta konsep menggunakan kertas lipat. 2). Pendidik. Guru adalah seorang pendidik, yang menjadi contoh bagi peserta didik. Menjadi guru haruslah kreatif dan inovatif. 3). Budaya sekolah. Budaya yang ditanamkan di SMP Negeri 1 Wilangan adalah budaya adil, jujur, dan disiplin yang tinggi.

## 2) Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS, yaitu: 1). Guru mengalami kesulitan dan kurang teliti dalam menentukan nilai-nilai demokrasi yang sesuai dengan materi, 2). Guru mengalami kendala pada keterbatasan waktu pembelajaran dikarenakan pandemi covid-19 dan kurangnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran kurangnya motivasi dalam diri. 3). Motivasi yang kurang dari peserta didik karena peserta didik merasa tidak fokus dengan keadaan jam pelajaran.

## 3) Cara mengatasi hambatan

Cara mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai demokrasi melalui pendidikan IPS adalah: 1). Guru lebih teliti dan kreatif lagi dalam menentukan nilai demokrasi yang sesuai dengan materi, 2). Guru berusaha untuk maksimal waktu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan jam pelajaran yang ada, 3). Guru memberikan motivasi peserta didik dengan memberikan hadiah pada siswa yang aktif untuk membangkitkan semangat belajar.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Wilangan, selama ini para guru di SMP Negeri 1 Wilangan telah melakukan upaya untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah agar terwujudnya lingkungan pendidikan yang sesuai dengan visi-misi sekolah dan tujuan pendidikan, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang muncul. Oleh karena itu terdapat saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian, yaitu:

### **1. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Guru pendidikan IPS di lingkungan SMP negeri 1 Wilangan lebih menekankan lagi tentang nilai-nilai demokrasi, agar terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang aktif untuk ikut andil dalam diskusi pada proses pembelajaran. guru tidak menghadapi muridnya dengan sikap kasar karena dapat menghilangkan rasa simpati peserta didik yang akan menjadikan mereka menolak pelajaran yang disampaikan. Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memaksimalkan waktu yang ada untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan alokasi waktu yang ada menggunakan metode yang sesuai dengan materi.

### **2 Sekolah**

Sekolah menjalin kerjasama yang baik dengan keluarga peserta didik (orang tua) untuk menumbuhkan dan menerapkan nilai nilai demokrasi dalam keluarga. Karena pembelajaran yang pertama adalah dari keluarga. Keberhasilan implementasi nilai nilai

demokrasi dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran orangtua yang membantu peserta didik untuk terus mengerti dan menerapkan nilai nilai demokrasi.

## Daftar Pustaka

- Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivistikme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alma Bukhori. Harlasgunawan. 1987. *Hakikat Dasar Studi Sosial*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Almanshur Fauzan dan Ghony Djunaedi 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- A. Rozak, A. Ubaidillah. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasai Manusia dan Masyarakat Madani)* Edisi Ketiga, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Asbar. 2017. *Implementasi Pendidikan Demokrasi dalam Pembelajaran IPS di SMA Negeri 6 Takalar*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Azyumardy Azra, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Pustaka Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dudung Rahmat, Hidayat. 2006. *Hakikat dan Makna Nilai*. Bandung: Alfabeta
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Siregar, & H. Nera. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia..
- H.A.R, Tilaar. 2002. *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H, Rahmah. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul, 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Idad Suhada. (2017), *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexi J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Ali, Asrori. 2010. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Dididik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cetakan 1. Bandung: Trigenda Karya.
- Muslich, M. (2009). *Melakukan PTK Itu Mudah*. Jakarata: Bumi Aksara
- Muslikin. 2015. *Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Cirebon*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

- Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Armas Duta Jaya
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Priatna. 2012. *Etika Pendidikan: Panduan Bagi Guru Profesional*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- R. Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saidihardjo & Sumadi HS. 1996 *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Buku 1. Yogyakarta: FIP IKIP
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, Dkk. 2007. *Pengembangan IPS di SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Septi Dewi Susanti. 2017. *Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 13 Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi dan Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis. 2018. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tung, K. Y. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Batang Tubuh.
- Wahana. Paulus. 2005. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius
- Wahidmurni. 2017, *Metodelogi Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media,
- Winarno. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSPA Muhamadiyah.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

### **Sumber Lain**

Abdurrahman, [www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1](http://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1), diakses 16 Maret pukul 21:55.

Al-Aziz, [www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=1](http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=1), diakses 16 Maret pukul 22.15

<https://www.nu.or.id/post/read/107072/sejarah-pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa>, diakses 27 Juni, pukul 22:40

## Lampiran 1: Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 53/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 2 Juni 2021 Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk  
di  
Nganjuk

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Toha Mu'id  
NIM : 14130056  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P  
: IPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui  
Pendidikan IPS Di Kelas VIII SMP Negeri 1  
Wilangan Kabupaten Nganjuk.**

Lama Penelitian : **Mei 2021** sampai dengan **Juni 2021**  
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 WILANGAN**  
Ds. Mancon, Kec. Wilangan, Kode Pos 64462, Telp. 0358 3514567

**SURAT KETERANGAN**  
**NO. 045.2/ 112.b /411.301.53/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : HARY PATRIJA UTAMA, M.PD, M.SI  
N I P : 19640511 198602 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Wilangan

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : M. TOHA MU'ID  
NIM : 14130056  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ( PIPS )  
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2020 / 2021  
Judul Skripsi : Menanamkan Nilai – nilai Demokrasi melalui Pendidikan  
IPS di SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk

bahwa Mahasiswa di atas TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN pada Tanggal 14 s/d 16 Juni 2021

Demikian surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian tugas akhir dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wilangan, 19 Juni 2021

Kepala SMPN 1 Wilangan

  
HARY PATRIJA UTAMA, M.Pd, M.Si  
Pembina Tk.I  
NIP. 19640511 198602 1 002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**Nama** : M. Toha Mu'id  
**Nim** 14130056  
**Judul** : **Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS Di VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk**  
**Dosen Pembimbing** : **Nailul Fauziah, M.A**  
**NIP** 19841209201802012131

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	29 November 2020	Outline Judul Konsultasi Judul	
2	30 Desember 2020	Proposal BAB I, II, III	
3	23 Februari 2021	Perbaikan BAB I, II, III	
4		Pengajuan Pendaftaran Ujian Proposal	
5	17 Juni 2021	Perbaikan Isi Bab III, IV, V	
6	23 Juni 2021	Perbaikan Bab V	

Malang, 16, April  
2021 Ketua Jurusan

**Alfiana Yuli Efivanti, MA.**  
**NIP: 197107012006042001**

## **Bukti Wawancara Pada Informan**

### **A. Pedoman Wawancara Pada Guru Pendidikan IPS Dra, Sri Redjeki**

1. Nilai-nilai demokrasi apa saja yang sudah ditanamkan dan diterapkan dalam pembelajaran?
2. Cara guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi?
3. Faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada saat proses pembelajaran

#### Jawaban Informan

1. Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Wilangan diantaranya adalah nilai-nilai kebebasan berpendapat, toleransi, percaya diri, kebebasan berkelompok, kerjasama (teamwork).
2. Melalui metode diskusi, metode ceramah, metode pembelajaran di luar kelas, metode tanya jawab. Nilai-nilai kebebasan berpendapat, toleransi, percaya diri, kebebasan berkelompok, kerjasama (teamwork).
3. Faktor pendorong yaitu:
  - 1). Sarana prasarana. 2). Pendidik. 3). Budaya sekolah.Faktor penghambat yaitu:
  - 1). Kesulitan dan dalam menentukan nilai-nilai demokrasi yang sesuai dengan materi, 2). Alokasi waktu pembelajaran. 3). Motivasi yang kurang dari peserta didik karena peserta didik merasa tidak fokus dengan keadaan jam pelajaran yang diakhirkan.

### **B. Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan**

1. Pengertian demokrasi dan apa saja nilai-nilai demokrasi?
2. Bagaimana cara mengajar guru Pendidikan IPS saat pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana cara guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi?

### **Jawaban Informan**

1. Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang ditentukan oleh rakyat dan untuk rakyat, di mana semua warga negaranya memiliki hak setara. Misalnya, hak dalam memberikan suara pada pemilu.

Nilai-nilai demokrasi diantaranya: kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, toleransi, kepercayaan diri, kerja sama.

2. Proses Pembelajaran sangat menyenangkan, guru Pendidikan IPS sangat baik, beliau tidak pernah membeda-bedakan siswa.
3. Melalui beberapa metode pembelajaran misalnya, metode siswa aktif, metode keteladanan, metode live in, metode penjernihan nilai, metode diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan, dan demonstrasi.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### IPK: 3.3.1/IPK 4.3.1

Sekolah : SMP Negeri 1 Wilangan	Kelas/Semester: VIII ( delapan )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 30 menit ( 1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok</b> : Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi	

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Problem Based Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi dengan baik.

### KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-1

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li><li>2. Memberi motivasi dengan bertanya terkait pengertian ruang. Misalnya: “Dapatkah potensi di daerahmu memenuhi segala kebutuhan masyarakat?”</li><li>3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li></ol>	Religius Nasionalis	5’
<b>Kegiatan Inti</b> Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah  <b>LITERASI</b>  <b>4Cs</b>  <b>HOTS</b>	<p><i>Creativity Thinking and innovation</i></p> <p>a) Guru menayangkan ilustrasi keunggulan dan keterbatasan Indonesia.</p> <div style="text-align: center;"></div> <p><i>Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tambang terbesar di dunia. Pengelolaan tambang-tambang tersebut masih didominasi pihak asing. Kondisi tersebut mengakibatkan tingginya pemasukan Negara dari sektor pertambangan. Pengelolaan sumber daya alam membutuhkan sumber daya manusia yang baik serta penguasaan teknologi yang unggul. Apakah saat ini Indonesia sudah memiliki kedua hal tersebut?</i></p> <p>b) Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil pengamatan ilustrasi gambar. <b>“Bagaimanakah upaya yang harus kita lakukan agar negara Indonesia mampu mengelola sumber daya secara mandiri?”</b></p>	Kemandirian	10’

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik	<b>Collaboration</b> Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru	Gotong royong	5'
Tahap – 3 Membimbing peyelidikan	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<b>Collaboration</b> a) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. b) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah.	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Menganalisis & mengevaluasi proses	<b>Communication</b> a) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. b) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. c) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran	Gotong royong Integritas	10'
<b>Penutup</b>	1. Guru melaksanakan umpan balik 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'

### **PENILAIAN**

**Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan;

**Penilaian Keterampilan:** (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

04, Januari 2021  
Guru Mata Pelajaran

Hary Patrija Utama, M.Pd, M.Si  
NIP. 196405111986021002

Dra, Sri Redjeki  
NIP. 196512091993032002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**IPK: 3.3.1/IPK 4.3.1**

Sekolah : SMP Negeri 1 Wilangan Mata Pelajaran : IPS	Kelas/Semester: VIII ( delapan )/Genap Alokasi Waktu : 2 x 30 menit ( 1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Pelaku Ekonomi</b>	

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Problem Based Learning peserta didik diharapkan mampu **menjelaskan** pelaku ekonomi dengan benar dan mampu **menyajikan** hasil diskusi tentang pelaku ekonomi dengan baik.

### KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-2

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	4. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. 5. Memberi motivasi dengan bertanya terkait pelaku ekonomi. Misalnya: “Menurut pengetahuanmu, ada berapa macam pelaku ekonomi? 6. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Religius Nasionalis	5’
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah  <span style="color: green; font-weight: bold;">LITERASI</span>  <span style="color: green; font-weight: bold;">4Cs</span>  <span style="color: green; font-weight: bold;">HOTS</span>	<b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b> c) Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Dengan menayangkan gambar tentang kegiatan pelaku ekonomi. <div style="text-align: center; margin: 5px 0;"> </div> d) Setelah mengamati gambar pelaku ekonomi, peserta didik diminta mengerjakan aktivitas kelompok dengan mengisi lembar aktivitas pada Gambar di atas. <b>Siapa pelakunya? Apa yang dikerjakan? dan Apa tujuan mereka melakukan aktivitas?</b>	Kemandirian	10’
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik	<b><i>Collaboration</i></b> Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru	Gotong royong	5’

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Tahap – 3 Membimbing peyelidikan	<b><i>Critical Thinking and Problem Solving</i></b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<b><i>Collaboration</i></b> c) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. d) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah.	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Menganalisis & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<b><i>Communication</i></b> d) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. e) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. f) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran	Gotong royong Integritas	10'
<b><u>Penutup</u></b>	4. Guru melaksanakan umpan balik 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 6. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'

### **PENILAIAN**

**Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan;

**Penilaian Keterampilan:** (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

04, Januari 2021  
Guru Mata Pelajaran

Hary Patrija Utama, M.Pd, M.Si  
NIP. 196405111986021002

Dra, Sri Redjeki  
NIP. 196512091993032002

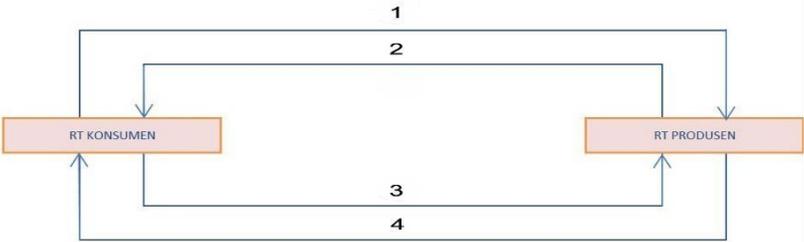
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**IPK: 3.3.3/IPK 4.3.3**

Sekolah : SMP Negeri 1Wilangan	Kelas/Semester: VIII ( tujuh )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Peran Pelaku Ekonomi Dua Sektor (RTK dan RTP)</b>	

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Problem Based Learning peserta didik diharapkan mampu **menelaah** peran pelaku ekonomi (RTK dan RTP) dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil telaah tentang peran pelaku ekonomi (RTK dan RTP) dengan baik.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN** Pertemuan ke-3

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	7. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. 8. Memberi motivasi dengan bertanya terkait peran pelaku ekonomi. Misalnya: “Apa peran kalian sebagai pelajar dalam perekonomian? 9. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Religius Nasionalis	5’
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah  <b>LITERASI</b>  <b>4Cs</b>  <b>HOTS</b>	<b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b> e) Guru menayangkan ilustrasi bagan arus lingkaran perekonomian 2 sektor.   <p>The diagram shows two boxes: 'RT KONSUMEN' on the left and 'RT PRODUSEN' on the right. Arrow 1 points from RT PRODUSEN to RT KONSUMEN. Arrow 2 points from RT KONSUMEN to RT PRODUSEN. Arrow 3 points from RT KONSUMEN to RT PRODUSEN. Arrow 4 points from RT PRODUSEN to RT KONSUMEN.</p> f) Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil pengamatan ilustrasi gambar. “Bagaimana hubungan peran rumah tangga konsumen (RTK) dan rumah tangga produsen (RTP) dalam bagan arus lingkaran dua sektor?”	Kemandirian	10’
Tahap – 2 Mengorganisa	<b><i>Collaboration</i></b> Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru	Gotong royong	5’

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
si peserta didik			
Tahap – 3 Membimbing peyelidikan	<b><i>Critical Thinking and Problem Solving</i></b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<b><i>Collaboration</i></b> e) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. f) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah.	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Menganalisis & mengevaluasi proses	<b><i>Communication</i></b> g) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. h) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. i) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran	Gotong royong Integritas	10'
<b><u>Penutup</u></b>	7. Guru melaksanakan umpan balik 8. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 9. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'

## **PENILAIAN**

**Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan;

**Penilaian Keterampilan:** (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

04, Januari 2021  
Guru Mata Pelajaran

Hary Patrija Utama, M.Pd, M.Si  
NIP. 196405111986021002

Dra, Sri Redjeki  
NIP. 196512091993032002

**Lampiran Wawancara Dengan Bapak Hari Patrija Utama,M.Pd, Msi, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wilangan**



**Lampiran Wawancara Dengan Ibu Drs, Sri Redjeki Guru IPS Kelas VIII**



Lampiran Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII



